

**PENGARUH TINGKAT UPAH, MOTIVASI, DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA
PALOPO**



IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
(SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:

MISRAWATI
NIM 15 .0401.0156

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2019

**PENGARUH TINGKAT UPAH, MOTIVASI, DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA
PALOPO**



IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
(SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:

MISRAWATI
NIM 15 .0401.0156

Dibimbing Oleh:

1. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, MM.
2. Zainuddin S, S.E., M.Ak.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO**

2019

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp :

Hal : Skripsi Misrawati

Palopo, 15 Mei 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Misrawati
NIM	: 1504010156
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: “Pengaruh Tingkat Upah, Motivasi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat pengangguran di Kota Palopo”

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Penguji



Tadjuddin SE., M.Si., Ak., CA

NIP 19771212 200501 1 014

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :

Hal : Skripsi Misrawati

Palopo, 15 Mei 2019

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

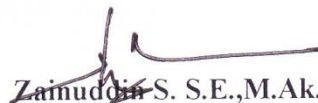
Nama	: Misrawati
NIM	: 15.04.01.0156
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: “Pengaruh Tingkat Upah, Motivasi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Palopo”

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II



Zaimuddin S. S.E., M.Ak.
NIP19771018 200604 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

JudulSkripsi : **“Pengaruh Tingkat Upah, Motivasi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Palopo “**

Nama : Misrawati

NIM : 15.04.01.0156

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah. Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 15 Mei 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., M.M
NIP19561217 198303 1 011





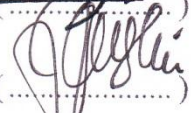



Zainuddin S. S.E., M.Ak
NIP19771018 200604 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Upah, Motivasi, dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Palopo” yang di tulis oleh **Misrawati**, dengan NIM 15 0401 0156 Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada hari Rabu **29 Mei 2019 M** bertepatan dengan **24 Ramadhan 1440 H**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).


Palopo, 19 Juli 2019 M
16 Dzul-Qaidah 1440 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. | Ketua Sidang |  |
| 2. Dr. Muh.Ruslan Abdullah, S.EI., MA. | Sekretaris Sidang |  |
| 3. Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. | Penguji I |  |
| 4. Ilham, S.Ag., MA. | Penguji II |  |
| 5. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. | Pembimbing I |  |
| 6. Zainuddin S, S.E., M.Ak. | Pembimbing II |  |

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP 196102081994032001

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Fasiha, M.EI
NIP 198102132006042002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

وَعَلَى آلِهِ

وَأَصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt. berkat segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Tingkat Upah, Motivasi, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Palopo”** dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan.

Salawat beserta salam atas junjungan Rasulullah Saw. keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah Swt. sebagai *uswatun hasanah* bagi seluruh alam semesta.

Dalam proses penyusunan penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua saya tercinta ayahanda Mujahid, ibunda tersayang Helmi yang senantiasa memanjatkan doa dan memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, sang pejuangku yang telah mengasuh dan mendidik

penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Juga kepada saudara/i-ku tersayang Hajria S.Pd, Musliadi S.K.M. Dandi, Nurazisah, Takdir, Aan, Melati. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Dr. Abdul Pirol, M. Ag, sebagai Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, M.H., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan; Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan; dan Bapak Dr. Muhaemin, M.A., Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama; yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, MM., Bapak Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I, M.A., Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik; Bapak Tadjuddin, S.E., M.Si., CA., Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan; Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H., Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama; dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Dr. Fasiha, M.EI. beserta dosen di lingkungan Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

3. Dr.Ahmad Syarief Iskandar, SE., M.M. Selaku Pembimbing I dan Zainuddin S, S.E., M.Ak., Selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo yang telah banyak membantu yang selama ini serta memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
6. Keluarga Dr.Ahmad Syarief Iskandar, SE., M.M. dan Bunda Yuyun Ruqiyat Said, S.Pd., M.Pd. yang telah mendoakan dan selalu memberikan arahan untuk penulis.
7. Kepada saudara-saudaraku dan seluruh keluarga yang tak sempat penulis sebutkan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat penulis Sahabat Kaci-Kaci yang selalu ada dalam suka dan duka untuk penulis.

9. Teman-teman seperjuangan terutama angkatan 2015 Ekonomi Syariah E, yang selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
10. Keluarga besar Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) SEA IAIN Palopo yang telah mendoakan sehingga skripsi penulis dapat terselesaikan.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt. Dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya amin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan sistem ekonomi Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya Amin.

Palopo, 27 Januari 2019

Misrawati

ABSTRAK

Misrawati, 2019. “Pengaruh Tingkat Upah, Motivasi, dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Palopo” Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing Oleh Dr. Ahmadv Syarief Iskandar, SE., MM. dan Zainuddin S, SE., M.Ak.

Kata Kunci : Tingkat Upah, Motivasi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu masalah yang kompleks yang dapat menimbulkan gejala sosial di masyarakat, karena seseorang yang tidak bekerja tidak akan bisa memperoleh penghasilan. Oleh karena itu perlu dicari solusi untuk mengatasi masalah pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat upah, maotivas, dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Palopo.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data tingkat pengangguran yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palopo. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Jenis data yaitu data primer dan data sekunder yang diperoleh dari kantor BPS Kota Palopo dan penyebaran kuesioner ke responden.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pengaruh variabel tingkat upah dan motivasi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kota Palopo, dan variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kota Palopo.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PENGUJI	vi
PRAKATA	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Hipotesis	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Definisi Operasional	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.	12
B. Kajian pustaka.....	16
1. Upah	16
2. Motivasi	23
3. Tingkat pendidikan.....	25
4. Pengangguran	33

C. Kerangka Pikir	42
-------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Ruang lingkup penelitian	43
B. Metode penelitian.....	43
1. Jenis penelitian.....	43
2. Lokasi penelitian.....	44
3. Metode pengumpulan data.....	45
4. Teknik analisis data.....	46
5. Analisis regresi linear berganda.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Objek Penelitian.....	53
B. Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

3.1 Hasil Uji Validitas.....	47
3.2 Hasil Uji Reliabilitas	48
4.1 Hasil Uji Multikolinearitas.....	55
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
4.3 Uji Normalitas.....	58
4.4 Uji Autokorelasi	59
4.5 Koefisien Determinasi.....	60
4.6 Uji Parsial.....	60
4.7 Uji Simultan	61

DAFTAR GAMBAR

1.1 Tingkat Pengangguran Kota Palopo.....	2
2.1. Kerangka Pikir	
42	

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah mengalihaksarakan suatu tulisan ke dalam aksara lain. Misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin.

Berikut ini adalah Surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 - Nomor: 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa arab dan transliteasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat dibawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Š a'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ş ad	Ş	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍ aḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭ a	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓ a	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	ye

2. Vokal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa

tanda [diakritik](#) atau [harakat](#), transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
اَ	<i>Fatḥah</i>	A	<i>ā</i>
اِ	<i>Kasrah</i>	I	<i>ī</i>
اُ	<i>Ḍammah</i>	U	<i>ū</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengangguran merupakan salah satu kendala dalam proses pembangunan ekonomi negara. Pembangunan ekonomi dilakukan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat melalui pengentasan masalah pembangunan dan sosial kemasyarakatan seperti pengangguran dan kemiskinan serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Pembangunan ekonomi dapat dilihat dari tingkat pengangguran, kemiskinan, serta pendapatan perkapita.¹

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Indonesia yang merupakan negara berkembang harus melakukan banyak perubahan untuk pembangunan nasional yang lebih baik. Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari salah satu indikator perekonomian, dimana satu diantaranya adalah tingkat pengangguran. Pengangguran merupakan salah satu keadaan dimana seseorang tergolong kedalam angkatan kerja yang sedang aktif mencari pekerjaan namun belum memperoleh pekerjaan tersebut.²

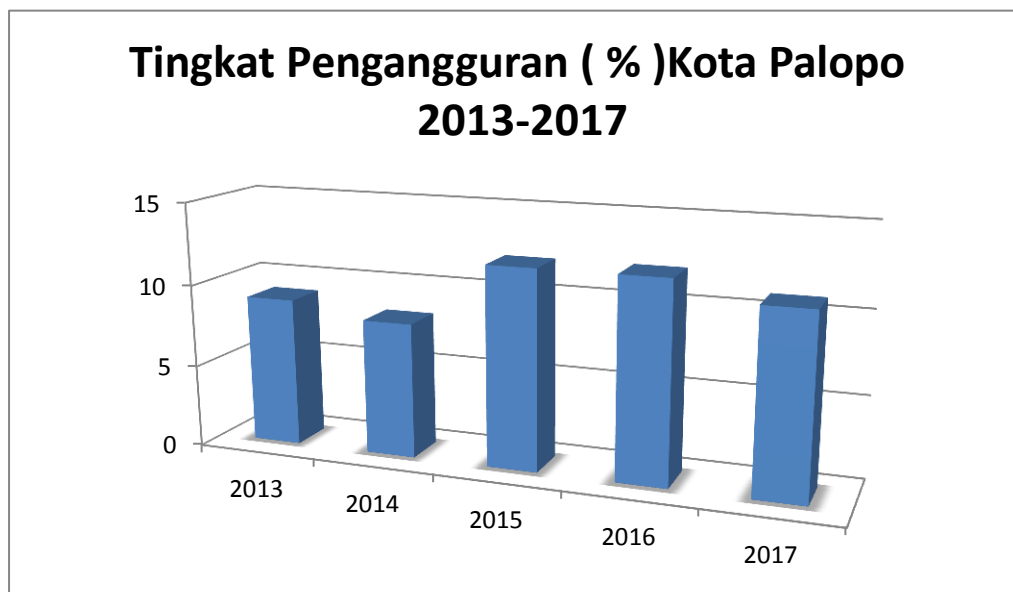
Berikut merupakan gambaran tingkat pengangguran di Kota Palopo pada tahun 2013-2017, data pada diagram batang berikut merupakan hasil

¹Mochamad Miftahul Huda, Wayan Subagianto, Moh. Adenan, Determina Pengangguran Terdidik di Jawa Timur, e-Jurnal Ekonomi bisnis dan Akuntansi, 2018, Volume V (1),48-52

²Arfan poyoh, Gene kapantow, Juliana mandei, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara*, Agri-SosioEkonomiUnsrat,ISSN 1907-4298 ,Volume 13 Nomor 1A, Januari 2017, h. 65

penelitian atau survei yang di lakukan oleh pengurus Badan Pusat Statistik (BPS) kota Palopo :

Gambar 1.1
Tingkat pengangguran Kota Palopo



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palopo

Berdasarkan data yang diperoleh oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2013-2017 tingkat pengangguran tidak pernah dibawah angka delapan akan tetapi pada tahun 2015 tingkat pengangguran dikoto Palopo mencapai angka 12% dan pada tahun 2017 menurun pada angka 11%, maka itu artinya data diatas menunjukkan bahwa pengangguran di kota Palopo masih mencapai angka yang cukup besar, yang bisa memberi dampak negatif terhadap masalah ekonomi dalam bidang kesehjateraan masyarakat kota Palopo.³

Dalam beberapa tahun belakangan ini, keadaan pada negara berkembang menunjukkan bahwa dalam pembangunan ekonomi tidak mampu menyeimbangkan antara kesempatan kerja dengan pertumbuhan penduduk

³Badan Pusat Statistik Kota Palopo, Agustus 2018

yang semakin meningkat, oleh sebab itulah masalah pengangguran yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan menjadi masalah yang semakin serius sehingga pemerintah harus berusaha keras untuk mencari solusi dalam menuntaskan masalah pengangguran agar tidak menjadi kendala dalam pembangunan ekonomi negara.⁴

Dalam upaya pembangunan ekonomi yang dilakukan pada suatu negara tenaga kerja/sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu indikator yang paling penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.⁵ Itu artinya manusia merupakan indikator yang paling penting dalam melakukan perubahan yang lebih baik.

Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surah Al-jumu'ah [10] sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ

كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Terjemah:

⁴Retno Wilis, *analisis pengaruh upah minimum, investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja berdasarkan pendidikan*, El-Dinar, Vol.3, No. 1, januari 2015, h. 13

⁵Ahmad Soleh, *Masalah Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia*, jurnal ilmiah cano Ekonomos, Vol. 6, No. 2 juli 2017

“Apabila ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung” (QS. Al-Jumu’ah [10] 62).

Pada ayat ini menerangkan bahwa islam menempatkan manusia apapun jenis profesinya, dalam posisi yang mulia dan terhormat, hal ini disebabkan karena islam menyukai manusia yang gigih bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan sebaliknya Islam membenci orang-orang yang malas dan hanya meminta-minta kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut diperkuat dengan hadist yang diriwayatkan oleh Imam Al-Baihaqi, “Tidaklah seorang diantara kamu makan suatu makanan lebih baik daripada memakan dari hasil keringatnya sendiri”.⁶

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat telah mengakibatkan jumlah angkatan kerja juga mengalami peningkatan, Itu artinya akan semakin besar pula jumlah orang-orang yang mencari pekerjaan atau menganggur. Agar pertambahan jumlah penduduk tidak menjadi masalah maka pertumbuhan dan kemajuan ekonomi suatu negara diperlukan dalam mengatasi masalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang dihadapi setiap negara di dunia baik negara maju maupun negara berkembang seperti di Indonesia.⁷

Sebenarnya masalah ketenagakerjaan jauh lebih kompleks dibanding keterbatasan lapangan kerja dan peluang kerja ataupun produktivitas yang dimiliki para pekerja yang harus bekerja sepanjang jam kerjanya untuk

⁶<http://ceramahmotivasi.com/tafsir/tafsir-surat-al-jumua-ayat-10>, diakses pada tanggal 12 desember 2018.

⁷Muhammad Mada, Khusnul Ashar, *Analisis Jumlah Variabel yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran di Indonesia*, JIEP-Vol. 15, No 1 Maret 2015, h. 54

menghasilkan produk yang memiliki kuantitas dan kualitas terbatas. Keterbatasan lapangan kerja bukanlah faktor yang paling dominan dalam peningkatan pengangguran, dalam hal ini faktor yang juga berpengaruh terhadap tingkat pengangguran yaitu kualitas sumber daya manusia, sehingga semakin baik kualitas sumber daya manusianya maka akan berpengaruh terhadap kualitas produk yang diciptakan.⁸

Diprediksi pada tahun 2020-2030 Indonesia akan mengalami keadaan dimana jumlah angkatan kerja lebih tinggi dibandingkan dengan yang bukan angkatan kerja, keadaan ini merupakan fenomena yang langka terjadi yang biasa juga disebut sebagai bonus demografi. Namun bonus ini dapat menjadi kesempatan bagi Indonesia menjadi negara yang maju jika negara mempersiapkan generasi muda dengan kualitas yang baik, tapi sebaliknya jika Indonesia tidak dapat menciptakan generasi muda yang kompeten maka bonus demografi ini akan menjadi ajang kehancuran negara. Sedangkan dilihat dari segi pembangunan negara ataupun daerah masalah pengangguran masih menjadi kendala dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.⁹

Namun disisi lain Indonesia saat ini masih mengalami masalah tentang ketenagakerjaan yaitu tingkat pengangguran terdidik, dikhawatirkan jumlah jenis pengangguran terdidik setiap tahunnya akan mengalami peningkatan karena jumlah lulusan perguruan tinggi mengalami peningkatan serta perguruan tinggi/universitas semakin bertambah, akan tetapi tidak semua

⁸Muhammad Mada, Khusnul Ashar, *Analisis Jumlah Variabel yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran di Indonesia*, JIEP-Vol. 15, No 1 Maret 2015 ., h. 3

⁹dukcapil.kemendagri.go.id/ceknik. Diakses pada tanggal 11 juli 2018.

lulusan perguruan tinggi dapat diterima di dunia kerja, sehingga akan mengakibatkan terjadinya peningkatan jumlah pengangguran terdidik.¹⁰

Musfira nur, dkk, mengatakan bahwa mutu Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik baik secara langsung maupun tidak langsung melalui produktivitas tenaga kerja, sedangkan tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terdidik baik secara langsung maupun tidak langsung melalui produktivitas tenaga kerja, dan produktivitas tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terdidik di Provinsi Sulawesi Selatan.¹¹

Muhammad mada, dkk, menyimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel jumlah penduduk, upah dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik secara keseluruhan, di kota maupun yang ada di pedesaan. Itu artinya penyediaan lapangan kerja tidak sebanding dengan jumlah penduduk, sedangkan tingkat upah menjadi pertimbangan bagi para pencari kerja untuk menerima pekerjaan, sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah.¹²

Arfan Poyoh, dkk, menyatakan bahwa dari ketiga faktor yaitu tingkat upah, inflasi dan pertumbuhan PDRB, yang berpengaruh secara nyata terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara yaitu faktor tingkat upah

¹⁰Musfira Nur, Muhammad Yunus Zain, Sanusi Fattah, *Pengangguran terdidik di sulawesi selatan*, Jurnal Analisis, Juni 2016, Vol. 5 No. 1 : 29-33

¹¹Musfira nur, muhammad yunus zain, Sanusi Fattah, *Pengangguran terdidik di provinsi sulawesi selatan*, jurnal analisis, Juni 2016, Vol. 5, No. 1 :29-33

¹²Muhammad mada, khusnul ashar, *analisis variabel yang mempengaruhi jumlah pengangguran terdidik di Indonesia*, JIEP-Vol. 15, No. 1, maret 2015

sedangkan tingkat inflasi dengan pertumbuhan PDRB, sama sekali tidak berpengaruh secara nyata terhadap tingkat pengangguran. Faktor tingkat upah memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara, yakni memiliki hubungan yang negatif serta signifikan. Dengan adanya hubungan peningkatan upah terhadap tingkat pengangguran, tentunya harus diikuti dengan kualitas yang dimiliki oleh tenaga kerja.¹³

Retno Wilis, menyatakan bahwa indikator yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja terdidik yaitu upah minimum, investasi dan pengeluaran pemerintah, dimana variabel upah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja terdidik dan variabel investasi memiliki pengaruh yang signifikan dari segi penanaman modal dalam negeri begitupun dengan penyertaan modal daerah juga berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja terdidik, sedangkan dari segi penanaman modal asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja terdidik.¹⁴

Yunani Tiya Kasanah, dkk, mengatakan bahwa variabel upah minimum negatif dan signifikan terhadap variabel pengangguran terbuka di Jawa Tengah dan variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah, ini artinya faktor yang berpengaruh secara dominan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah yaitu faktor upah minimum. Upah yang tinggi akan menyebabkan

¹³Arfan poyoh, Gene kapantow, Juliana mandei, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara*, Agri-SosioEkonomiUnsrat,ISSN 1907–4298 ,Volume 13 Nomor 1A, Januari 2017, h. 65

¹⁴Retno wilis, *Analisis pengaruh upah minium, investai dan pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja terdidik*, El-Dinar, Vol. 3, No. 1, januari 2015, h.

penurunan jumlah pengangguran terbuka, peningkatan penawaran tenaga kerja yang dikarenakan upah yang meningkat menyebabkan banyak tenaga kerja yang tidak terserap pasar kerja formal.¹⁵

Dari pernyataan-pernyataan yang di kemukakan oleh peneliti terdahulu pada umumnya menyatakan ada beberapa indikator yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terdidik yaitu, tingkat upah, tingkat inflasi, jumlah penduduk, keterbatasan lapangan kerja dan kualitas sumber daya manusia, serta didukung oleh data yang diperoleh dari kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palopo yang menggambarkan tingkat pengangguran yang mengalami peningkatan dan kadang berkurang sedikit, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang masalah pengangguran di kota Palopo.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitaian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh tingkat upah yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil suatu pekerjaan yang ditawarkan oleh perusahaan. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap potensi yang dimiliki oleh seseorang dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya. Serta bagaimana motivasi seseorang untuk bekerja agar tidak mengalami pengangguran.

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yakni "*Pengaruh tingkat upah, motivasi kerja dan tingkat pendidikan terhadap Tingkat pengangguran di Kota*

¹⁵Yunani tiya kasanah, Anifatul hanim, dan Edi suswandi, faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka di Jawa Tengah, e-jurnal ekonomi bisnis dan akuntansi, vol. v, 1, 2018, h, 21

Palopo” agar peneliti dapat mengetahui faktor penyebab tingkat pengangguran yang ada di kota Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh tingkat upah terhadap pengangguran di kota Palopo
2. Apakah ada pengaruh motivasi kerja terhadap pengangguran di kota Palopo
3. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran di kota Palopo

C. Hipotesis

H1 : Tingkat Upah tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Palopo

H0 : Tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Palopo

H2 : Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Palopo

H0 : Motivasi tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Palopo

H3 : Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di kota Palopo.

H0 : Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Palopo

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat upah terhadap pengangguran.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap pengangguran.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Manfaat bagi penulis

Sebagai sumber informasi serta referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai masalah pengangguran.

2. Manfaat bagi praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah terkhusus bagi Dinas Ketenagakerjaan Kota Palopo dalam proses atau upaya untuk mengatasi tingkat pengangguran di Kota Palopo, terkhusus kepada pengangguran terdidik.

3. Manfaat untuk akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi buat peneliti-peneliti berikutnya, dan diharapkan penelitian berikutnya dapat memperbaiki dan menyempurnakan kelemahan serta kekurangan dari penelitian ini.

F. Defenisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) :

1. Variabel dependen (terikat)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel dependen adalah jumlah pengangguran terbuka, yaitu jumlah penduduk yang menganggur, yang termasuk angkatan kerja namun tidak melakukan pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. Variabel jumlah pengangguran yang digunakan adalah jumlah pengangguran terbuka yang tercatat pada kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palopo dalam satuan persen.

2. Variabel independen (bebas)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (bebas) yaitu:

a. Upah

Upah merupakan imbalan atau balas jasa yang diterima oleh pekerja dari perusahaan atas apa yang telah dilakukannya untuk mencapai tujuan perusahaan.

b. Motivasi

Motivasi merupakan suatu kehendak atau keinginan yang muncul pada diri seseorang yang memunculkan semangat dan dorongan dalam melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan/keinginan.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan modal bagi sumber daya manusia untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan sehingga memberikan kemudahan kepada sumber daya manusia agar dapat bersaing dalam mencari pekerjaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Musfira nur, Muhammad Yunus Zain, dan Sanusi Fattah (2016) judul jurnal “*Pengangguran Terdidik di Provinsi Sulawesi Selatan*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran di Sulawesi Selatan, Sedangkan produktifitas tenaga kerja memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik Kota Palopo.¹⁶ Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk memperbaiki/meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat bersaing di dunia kerja dan mampu menciptakan lapangan kerja untuk menekan pertumbuhan tingkat pengangguran. Perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu penelitian di atas menjelaskan tentang pengaruh positif kualitas sumber daya manusia yang signifikan dengan jumlah pengangguran di Sulawesi Selatan serta pengaruh negatif produktifitas tenaga kerja terhadap tingkat pengangguran.

Ahmad Saleh (2017) judul jurnal “*Masalah Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia*”. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Saleh yaitu permasalahan yang menjadi penghambat dalam menciptakan lapangan kerja serta upaya perkembangan/pertumbuhan ekonomi. Kebijakan pemerintah dalam menangani masalah ketenagakerjaan dan pengangguran harus adil dalam mengambil kebijakan agar masalah ketenagakerjaan dan

¹⁶Musfira Nur, Muhammad Yunus Zain, Sanusi Fattah, *Pengangguran terdidik di Sulawesi Selatan*, Jurnal Analisis, Juni 2016, Vol. 5 No. 1 : 29-33

penganggur dapat diselesaikan dengan baik.¹⁷ Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Saleh dengan penelitian ini yaitu penelitian di atas menjelaskan tentang permasalahan dalam menciptakan lapangan kerja dan pengembangan maupun pertumbuhan ekonomi sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pengangguran terdidik di kota Palopo

Arfan poyoh, Gene Kapantow, Juliana mandei, dengan judul penelitian “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh, upah, inflasi, dan pertumbuhan PDRB terhadap pertumbuhan tingkat pengangguran Provinsi Sulawesi Utara. Dalam penelitian ini data yang digunakan ialah data yang diperoleh dari pihak lain yaitu data yang sudah jadi serta telah di oleh pihak lain sebelumnya jenis data ini biasanya telah di publikasikan sebelumnya atau bisa disebut dengan data sekunder.¹⁸ Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan terhadap tiga faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan pengangguran di Sulawesi Utara yaitu tingkat gaji, inflasi, dan pertumbuhan PDRB, Ternyata faktor gaji/upah yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap pertumbuhan tingkat pengangguran, sedangkan faktor inflasi dan pertumbuhan PDRB tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Arfan poyoh,

¹⁷Ahmad Soleh, *Masalah Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia*, jurnal ilmiah cano Ekonomos, Vol. 6, No. 2 juli 2017

¹⁸Arfan poyoh, Gene kapantow, Juliana mandei, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara*, Agri-SosioEkonomiUnsrat,ISSN 1907–4298 ,Volume 13 Nomor 1A, Januari 2017, h. 59

Gene Kapantow, Juliana mandei, dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis/meneliti faktor yang berpengaruh terhadap penyebab pengangguran.

Annissa Nabella, Aliasuddi, (2017) dengan judul penelitian “*Analisis Kausalitas Antara Inflasi dan Pengangguran di Indonesia*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat informasi tentang hubungan antara tingkat inflasi dan pengangguran di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengaruh faktor inflasi sangat berpengaruh terhadap faktor pengangguran, begitupun sebaliknya variabel pengangguran memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat inflasi.¹⁹ Perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu tujuan dari masing-masing penelitian, dimana penelitian diatas menjelaskan tentang pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia, sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui/menganalisis faktor terhadap pengangguran terdidik serta upaya dalam memberdayakan pengangguran terdidik menjadi potensi dalam perkembangan ekonomi masyarakat Kota Palopo, dan adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Annissa Nabella dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang ketenaga kerjaan dengan fokus pada pengangguran untuk perkembangan ekonomi.

Retno wilis (2015), judul penelitian, “Analisis pengaruh upah minimum, investasi, dan pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja berdasarkan pendidikan”, dimana hasil dari penelitian yang dilakukan

¹⁹Annissa Nabella dan Aliasuddin, *Analisis Kausalitas antara Inflasi dan Pengangguran di Indonesia*, Jurnal ilmiah mahasiswa (JIM), Ekonomi pembangunan fakultas ekonomi dan bisnis unisyah, Vol.2 No.3 Agustus 2017 , h. 423

oleh Jarot Prasetyo menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa indikator yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja terdidik yaitu upah minimum, investasi dan pengeluaran pemerintah, dimana variabel upah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja terdidik dan variabel investasi memiliki pengaruh yang signifikan dari segi penanaman modal dalam negeri begitupun dengan penyertaan modal daerah juga berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja terdidik, sedangkan dari segi penanaman modal asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja terdidik. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, jenis data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Retno Wilis yaitu data sekunder dan sumber data dari penelitian yaitu Badan Pusat Statistik Jawa Timur, Dinas Ketenagakerjaan Jawa Timur, sumber data yang lainnya, adapun metode pendekatan yang digunakan pada penelitian oleh Retno Wilis dalam penelitian yang dilakukan yaitu, model tanpa efek individu, model efek tetap, dan model efek random.²⁰

Yunani Tiya Kasana, Anifatul Hanim, dan Edi Suswandi (2018), Judul jurnal "faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2014", dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap pengangguran terbuka yang ada di Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2009-2014 dan pada faktor angkatan kerja berpengaruh signifikan ke arah yang positif terhadap pengangguran terbuka di Jawa Tengah di Tahun 2009-2014,

²⁰Retno Wilis, *Analisis pengaruh upah minimum, investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja terdidik*, El-Dinar, Vol. 3, No. 1, Januari 2015, h.71

sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2014.²¹ Analisis yang digunakan pada penelitian Yunani Tiya Khasana dkk. yaitu regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM). Hubungan antara penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang ketenaga kerjaan pada fokus pembahasan pada pengangguran yang menjadi masalah pembangunan ekonomi serta solusi apa yang ditawarkan untuk menekan tingkat pengangguran dan cara untuk menyelesaikan masalah yang ditimbulkan akibat pengangguran.

B. Kajian Pustaka

1. Upah

a. Pengertian upah

Upah merupakan bayaran atau imbalan yang diterima oleh tenaga kerja atas pekerjaan yang telah dikerjakan atas dasar perjanjian dan kesepakatan yang dapat mencakup kesejahteraan keluarganya. Upah dapat diartikan sebagai balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada para pekerja dalam mencapai tujuan organisasi. Upah merupakan imbalan langsung yang diberikan kepada pekerja sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, selain itu pemberian upah harus sesuai dengan jumlah yang telah dihasilkan atau banyaknya peyanaan yang telah dilakukan oleh tenaga kerja. Upah merupakan

²¹Yunani Tiya Khasana, Anifatul Hanim, dan Edi Suswandi, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah*, e-jurnal ekonomi bisnis dan akuntansi, vol. v, 1, 2018, h. 56

konpensasi yang diterima seseorang atau suatu unit kerja yang berupa jumlah uang yang dibayarkan kepadanya.²²

Pengertian upah itu sendiri menurut sadono sukirno adalah pembayaran kepada pekerja, pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah, misalnya pekerja pertanian, tukang kayu, tukang batu dan buruh kasar.²³ Sedangkan dalam teori ekonomi upah diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik maupun mental yang dilakukan oleh tenaga kerja untuk para pengusaha.

Upah menurut Afzalur Rahman adalah harga dari tenaga yang dibayar atas jasa dalam melakukan produksi.²⁴ Upah merupakan salah satu bentuk penghargaan atau balas jasa yang diberikan oleh pengusaha kepada para pekerja atas pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan untuk pengusaha dalam kurun waktu tertentu. Upah diberikan kepada pekerja yang terlibat dalam proses produksi baik langsung maupun tidak langsung.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya upah yang diterima oleh pekerja dari pengusaha sebagai berikut²⁵ :

- 1) Penawaran dan permintaan tenaga kerja.

Untuk pekerjaan yang membutuhkan keterampilan yang tinggi dan jumlah tenaga kerja yang langka, maka upah cenderung tinggi. Sedangkan

²²Arfan Poyoh, Gene H. M Kapantow, Juliana R. Mandei, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara*, Ari- Sosio Ekonomi Unsart, ISSN, 1907-4298, Volume 13 Nomor 1A, Januari 2017 : 55-66, h. 58

²³Sadono Sukirno, *Pengantar Mikro Ekonomi*, Edisi Ketiga, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 1994, h. 354

²⁴Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 2*, PT . Dhana Bakti Wakaf, Yogyakarta 1995, h. 361

²⁵Muhammad Mas'ud, *Manajemen personalia*, Edisi Enam, Erlangga, Jakarta 1990, h.

untuk pekerjaan yang memiliki penawaran tenaga kerja yang melimpah maka tingkat upahnya cenderung turun.

2) Organisasi buruh

Ada tidaknya organisasi buruh serta kuat lemahnya akan mempengaruhi tingkat upah. Adanya serikat buruh yang kuat akan meningkatkan tingkat upah, begitupun sebaliknya.

3) Kemampuan untuk membayar

Pemberian upah tergantung dari kemampuan perusahaan dalam membayar upah pekerjanya. Bagi perusahaan upah merupakan bagian dari biaya produksi, tingginya tingkat upah akan mengakibatkan tingginya biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan, dan akhirnya akan mengurangi perolehan keuntungan.

4) Produktivitas kerja

Sebenarnya upah merupakan imbalan atas prestasi kerja karyawan, semakin tinggi prestasi kerja karyawan akan semakin tinggi tingkat upah yang diterima. Prestasi kerja ini dinyatakan sebagai produktivitas kerja.

5) Biaya hidup

Di kota besar biaya hidup cenderung tinggi, upah kerja cenderung tinggi biaya hidup juga merupakan batas penerimaan upah dari karyawan.

6) Pemerintah

Pemerintah dengan peraturannya mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat upah. Peraturan tentang upah umumnya merupakan batas bawah dari tingkat upah yang harus dibayarkan.

Menurut undang-undang tenaga kerja no 13 tahun 2003, Bab 1, pasal 1, berisikan upah adalah hak pekerja atau buruh, yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atas jasa yang telah atau yang akan dilakukan.²⁶

Mankiw mengatakan bahwa upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran sehingga besar kecilnya upah yang ditetapkan pemerintah sangat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran yang ada. Jadi apa bila upah mengalami kenaikan maka permintaan tenaga kerja akan menurun, itu artinya tingkat pengangguran semakin meningkat. Alqofari, (2010), sebaliknya apabila tingkat upah mengalami penurunan maka permintaan tenaga kerja akan mengalami peningkatan, itu artinya jika tingkat upah ditetapkan tinggi maka biaya produksi yang akan semakin meningkat. Akibatnya perusahaan melakukan efisiensi dengan cara mengurangi tenaga kerja sehingga mengakibatkan tingkat pengangguran semakin meningkat.²⁷

b. Sistem upah

Adapun sistem dalam memberikan upah pada suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1) Menurut lamanya kerja

²⁶<https://www.kajianpustaka.com/2012/10/gaji-dan-upah.html>, diakses pada tanggal 15 desember 2018

²⁷Tiya khasanah, Anifatul Kasanim, Edi suswandi, *faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka di jawa tengah tahun 2009-2014*, e-Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, 2018, Volume V (1) : 21-25

Sistem upah menurut lamanya kerja juga dapat disebut sebagai upah berdasarkan waktu, yaitu pembayaran upah berdasarkan suatu anggapan bahwa dalam waktu yang sama, maka produktivitas kerja adalah sama, anggapan ini jelas kurang tepat, karena tiada karyawan dalam waktu yang sama memperoleh hasil yang sama. Hal ini dapat saja disebabkan kemampuan karyawan yang berbeda. Serta pengaruh lainnya yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja.

Dengan sistem ini, umumnya karyawan yang mempunyai prestasi kerja yang baik menyesuaikan dengan karyawan lain yang prestasinya lebih lambat atau lebih rendah.

Upah yang diperhitungkan lamanya kerja ini didasarkan pada masa kerja, seseorang karyawan dalam perusahaan. Pemberian upah ini bertujuan untuk memupuk kesetiaan karyawan pada perusahaan.

Pada umumnya pemberian upah ini beranggapan bahwa semakin meningkat pengalaman dan kemampuan karyawan tersebut dalam menentukan tugasnya, tetapi upah yang berdasarkan pada pengalaman dan kesetiaan serta kemampuan karena masa kerja karyawan belum tentu menjamin prestasi kerjanya. Hal ini bisa disebabkan karena mungkin selama bekerja pada perusahaan karyawan tersebut acuh tak acuh terhadap pekerjaannya atau mungkin juga karyawan telah lanjut usia, sehingga walaupun telah lama bekerja atau dinas dalam perusahaan produktivitas kerjanya rendah.

2) Menurut Kebutuhan

Sistem upah ini berusaha menyesuaikan dengan kebutuhan karyawan beserta keluarganya. Sistem upah ini berdasar pada suatu anggapan bahwa

apabila kebutuhan karyawan dan keluarganya terpenuhi, maka diharapkan karyawan tersebut dapat mencurahkan segala tenaga dan pikirannya pada tugas yang menjadai tanggung jawab nya. Tetapi, anggapan ini sebenarnya kurang benar.

Hal ini disebabkan karena kebutuhan seseorang sangat relatif dan bervariasi dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan karyawan tersebut sangat terbatas sehingga dengan sistem upah minimupun belum tentu menjamin peningkatan produktivitas kerja karyawan.

3) Menurut Banyaknya Produk

Sistem upah ini berdasrkan dari masing-masing kemampuan yang dimiliki oleh karyawan dalam berprestasi serta memberikan kesempatan pada karyawan yang mempunyai kemampuan kerja untuk meningkatkan produktivitas kerjanya.

Pada umumnya sistem ini menitik beratkan pada kuantitasn sehingga kualitas kurang diperhatikan. Selain itu pemakaian sistem ini harus dijamin adanya kelancaran kerja. Apabila kelancaran kerjanya terganggu maka karyawan akan rugi, karena penghasilan menurun.

c. Macam-Macam Pengupahan

Pada perusahaan biasanya menggunakan berbagai macam cara pemberian upah kepada karyawannya. Berikut macam-macam upah yang digunakan adalah :

1) Upah Borong

Upah borong adalah penempatan upah berdasarkan banyaknya hasil yang di peroleh tidak tergantung dari waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.

2) Upah Harian

Upah harian adalah upah yang dibayarkan kepada pekerja atas lamanya atau berapa jam pekerja melakukan pekerjaannya, biasanya mereka bekerja satu hari penuh dari pagi hingga sore.

3) Upah bulanan atau gaji

Diberikan pada pekerja bagian kantor dan administrasi, yang pekerjaannya memerlukan ketelitian dan keterampilan tersendiri. Oleh karena itu gaji yang mereka terima lebih besar dibandingkan dengan pekerja di bagian produksi.

4) Upah Menurut Pandangan Islam

Dalam pengambilan keputusan tentang upah maka kepentingan pencari nafkah dan majikan akan mempertimbangkan tingkat upah yang ditetapkan agar tidak terlalu rendah sehingga bisa mencukupi biaya kebutuhan pokok para pekerja, juga tidak terlalu tinggi sehingga majikan kehilangan bagiannya sesungguhnya dari hasil kerja sama itu, jadi upah dalam islam harus adil saling menguntungkan kedua belah pihak antara pekerja dengan majikan agar terjalin kerjasama yang baik untuk kesejahteraan bersama.

Sedangkan menurut Hendrie Anto untuk membentuk suatu tingkat upah Islami, bahwa upah tidak semata ditentukan berdasarkan *market wage* serta nilai kontribusi tenaga kerja terhadap produktivitas. Penentuan harus selalu disertai

dengan pertimbangan-pertimbangan kemanusiaan. Dua aspek inilah yaitu *market wage* dan kontribusi terhadap produktivitas serta aspek-aspek kemanusiaan, akan membentuk suatu tingkat upah yang islami.²⁸

Upah didefinisikan sebagai balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada para pekerja dalam mencapai tujuan organisasi. Upah merupakan imbalan langsung yang dibayarkan langsung kepada karyawan atas perjanjian yang telah disepakati, selain itu upah diberikan menurut jumlah yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang diberikan. Gaji dan upah merupakan salah satu alasan bagi karyawan untuk melakukan pekerjaan dan merupakan salah satu alasan yang paling penting bagaimana karyawan dapat berprestasi.²⁹

2. Motivasi kerja

a. Pengertian motivasi

Motivasi merupakan suatu kehendak atau keinginan yang muncul pada diri seseorang yang memunculkan semangat dan dorongan dalam melakukan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan/keinginan. Dan motivasi kerja adalah sesuatu yang dapat menimbulkan dorongan atau semangat suatu individu maupun kelompok dalam melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan

²⁸Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro – Islam Ekonosia*, Yogyakarta 2003, h. 228

²⁹Ike Kusdiyah rachmawati, *manajemen Sumber Daya Manusia*, yogyakarta 2008, h. 146

individu melakukan sesuatu yang dapat melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuannya.³⁰

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi individu dalam menerima pekerjaan, sebagai berikut:

1) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan bisa saja memotivasi individu ataupun kelompok untuk bisa melakukan suatu pekerjaan yang dapat mencapai tujuan tertentu.

2) Kondisi sosial

Kondisi sosial yaitu dapat memberikan dorongan kepada individu untuk melakukan pekerjaan agar dapat bermanfaat ataupun melakukan kerjasama dengan yang lain.

3) Faktor-faktor ekonomi

Faktor ekonomi bisa saja menjadi pemicu munculnya motivasi seseorang untuk melakukan pekerjaan agar bisa memperoleh upah atau timbal balik dari pekerjaan yang dilakukannya agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.³¹

Menurut Uma Sekaran dalam bukunya tentang Metode Penelitian untuk Bisnis ada lima dimensi dan elemen motivasi pencapaian sebagai berikut :

1) Mereka akan digerakkan oleh pekerjaan; yaitu, mereka akan bekerja hampir sepanjang waktu untuk memperoleh kepuasan untuk “mencapai dan menyelesaikan” sesuatu.

³⁰<http://www.definisi-pengertian.com/2016/01/pengertian-motivasi-definisi-menurut-ahli.html>. diakses pada tanggal 12 desember 2018.

³¹Abdul hamid mursi, *SDM yang produktif pendekatan AL-Qur'an & sains*, (jakarta: Gema insani press,1997), h. 90.

2) Banyak dari mereka secara umum tidak memiliki suasana hati untuk bersantai dan mengarahkan perhatian mereka untuk hal-hal lain selain aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan.

3) Karena mereka selalu ingin mencapai dan menyelesaikan, mereka akan lebih memilih untuk bekerja sendiri dibandingkan dengan orang lain.

4) Dengan pikiran dan hati yang setuju pada prestasi dan pencapaian, mereka akan lebih menyukai pekerjaan menantang daripada pekerjaan yang mudah dan biasa. Akan tetapi, mereka tidak mau mengambil pekerjaan yang terlalu menantang karena harapan, kemungkinan untuk prestasi dan pencapaian dalam pekerjaan semacam itu akan rendah.

5) Mereka selalu ingin mengetahui bagaimana kemajuan mereka dalam pekerjaan selama mereka melakukannya sehingga, mereka ingin mendapatkan pendapat secara langsung dan halus dari atasan, kolega, dan pada waktu tertentu bahkan dari bawahan mereka, untuk mengetahui bagaimana kemajuan mereka

Dengan demikian kita dapat memperkirakan mereka yang memiliki motivasi pencapaian tinggi untuk memacu diri sendiri supaya bekerja keras, sulit untuk merasa rileks, lebih memilih untuk bekerja sendiri, terlibat dalam pekerjaan yang menantang (akan tetapi bukan pekerjaan yang terlalu menantang), dan mencari pendapat/opini.³²

3. Tingkat pendidikan

a. Pengertian pendidikan

³² Uma Sekaran, *Metode penelitian untuk bisnis*, jakarta : salemba empat 2017, h. 8

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan cara berfikir manusia maupun kualitas yang dimiliki setiap individu. Pendidikan merupakan modal bagi sumber daya manusia untuk dapat meningkatkan kemampuan baik secara formal maupun keterampilan yang dimiliki oleh sumber daya manusia, sehingga memberikan kemudahan kepada sumber daya manusia untuk bersaing dalam mencari pekerjaan serta menjadi salah satu faktor untuk menekan tingkat pengangguran (Suaidah & Cahyono 2017).³³

Pendidikan merupakan sarana yang paling strategis untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia dalam membangun atau merencanakan perekonomian suatu negara maupun daerah dengan baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi tingkat profesional yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Meskipun telah menyelesaikan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi bukanlah jaminan bagi lulusan sekolah tinggi mendapat pekerjaan yang sesuai dengan disiplin ilmunya. Penyesuaian penduduk atau tenaga kerja yang baru menyelesaikan pendidikan atau tamat sekolah dengan lapangan kerja ataupun produktivitas penduduk yang terbatas sehingga menjadi penyebab munculnya angkatan kerja yang berpendidikan menganggur.³⁴

Perguruan tinggi sangatlah penting bagi kehidupan masyarakat karena perguruan tinggi merupakan salah satu kunci bagi suatu bangsa untuk meningkatkan kualitas SDM dan kemajuan bangsa itu sendiri. Perguruan tinggi

³³Imarotus Saidah, *Hendry Cahyono, pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jombang*, jurnal ekonomi, oktober 2017, h. 2-3

³⁴Musfra Nur, Muhammad Yunus Zain, Sanusi Fattah, *Pengangguran Terdidik di Sulawesi Selatan*, Jurnal analisis, juni 2016, Vol. 5

juga dapat memberikan peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang terbaik, karena calon pekerja yang mempunyai *background* lulusan dari perguruan tinggi akan lebih dipercaya sebagai orang yang lebih mempunyai keterampilan praktis dan lebih terasah kemampuannya.

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan cara berfikir manusia maupun kualitas yang dimiliki setiap individu. Pendidikan merupakan modal bagi sumber daya manusia untuk dapat meningkatkan kemampuan baik secara formal maupun keterampilan yang dimiliki oleh sumber daya manusia, sehingga memberikan kemudahan kepada sumber daya manusia untuk bersaing dalam mencari pekerjaan serta menjadi salah satu factor untuk menekan tingkat pengangguran (suaidah & cahyono 2017).³⁵

Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi dengan tujuan memberdayakan diri. Aspek-aspek yang biasanya dipertimbangkan antara lain :

- 1) Penyadaran
- 2) Pencerahan
- 3) Pemberdayaan
- 4) Perubahan perilaku

Pendidikan diartikan sebagai segala sesuatu yang mengalami segala proses perubahan kearah yang lebih baik. Apapun bentuknya selama satu konsep atas objek yang diamati oleh objek itu sendiri mengalami proses perbaikan dalam arti perubahan ke arah yang lebih baik. Dalam menjalankan

³⁵Imarotus Saidah, *Hendry Cahyono, pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jombang*, jurnal ekonomi, oktober 2017, h. 2-3

pendidikan maka akan membuat seseorang lebih berfikir positif dan memiliki arah atau tujuan untuk dicapai. Dalam pendidikan seseorang akan mengalami banyak peristiwa yang akan membantunya lebih mudah dalam memahami segala sesuatu yang dapat menjadi cara seseorang dalam mencapai tujuannya.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik rohani maupun jasmani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Dalam proses pendidikan seseorang akan mengerti nilai-nilai dari apa yang dilakukannya dalam usaha mencapai sebuah tujuan dengan norma-norma hidup.³⁶

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. Juga sekaligus menjadi sesuatu yang menunjukkan bagaimana warga negara bangsanya berfikir dan berperilaku turun temurun hingga kepada generasi berikutnya yang dalam perkembangannya akan sampai pada tingkat peradaban yang maju atau meningkatnya nilai-nilai kehidupan dan pembinaan kehidupan yang lebih sempurna. Dalam usaha mencerdaskan bangsa maka pendidikan berperan penting dalam melakukan hal

³⁶Imarotus Saidah, *Hendry Cahyono, pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jombang*, jurnal ekonomi, oktober 2017, h. 35

tersebut, karena melalui pendidikan anak muda bangsa yang merupakan aset suatu negara dapat diasah dan dapat membawahkan negara ke arah yang lebih baik, atau dengan kata lain dari negara berkembang menjadi negara yang lebih maju.³⁷

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya. Pendidikan dapat membuat mereka yang sedang menjalaninya menjadi lebih dewasa dalam mengambil keputusan dan sebagai pertimbangan dalam mengambil tindakan.³⁸

b. Jenis-jenis pendidikan

Dalam UU No. 4 Tahun 1950 tentang dasar-dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah, pada bab V pasal 6 dinyatakan tentang jenis pendidikan dan pengajaran, yakni:

- 1) Menurut jenisnya pendidikan dan pengajaran dibagi atas :
 - a. Pendidikan dan pengajaran taman kanak-kanak
 - b. Pendidikan dan pengajaran rendah
 - c. Pendidikan dan pengajaran menengah

³⁷Nurhayati, *pengaruh tingkat pendidikan dan skill terhadap jumlah pengangguran*, jurnal ekonomi dan bisnis, walisongo semarang 2016, h. 11

³⁸Musfra Nur, Muhammad Yunus Zain, Sanusi Fattah, *Pengangguran Terdidik disulawesi Selatan*, Jurnal analisis, juni 2016, Vol. 10

d. Pendidikan dan pengajaran tinggi

- 2) Pendidikan dan pengajaran luar biasa diberikan dengan khusus untuk mereka yang memerlukan.

Pada pasal 7 di jelaskan tentang maksud dilaksanakan jenis-jenis pendidikan itu. Pendidikan dan pengajaran taman kanak-kanak dimaksudkan untuk menentukan pertumbuhan jasmani dan rohani anak-anak sebelum masuk kesekolah jenjang rendah. Pendidikan dan pengajaran rendah bertujuan mengembangkan bakat anak didik serta memberikan dasar-dasar pengetahuan, kecakapan dan ketangkasan baik lahir maupun batin. Pendidikan dan pengajaran menengah sudah membedakan antara pendidikan umum dan vak. Selain melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi, pendidikan dan pengajaran jenis ini juga mengembangkan dan kesanggupan anak untuk bermasyarakat. Pendidikan dan pengajaran jenis ini mendidik tenaga ahli sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja, serta mempersiapkan anak didik pada pendidikan tinggi.

Pendidikan tinggi dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kerja kepada pelajar agar menjadi orang yang dapat memberikan pimpinan kepada masyarakat dan dapat memelihara kemajuan ilmu dalam masyarakat. Kemajuan masyarakat, perkembangan iptek yang semakin cepat, serta semakin menguatnya era globalisasi akan memengaruhi peran lingkungan dalam pendidikan. Disamping itu terjadinya pergeseran peran seperti yang telah

tampak pada keluarga modern. Keluarga modern dituntut pula untuk meningkatkan mutu peranannya dalam pendidikan.³⁹

c. Pendidikan menurut Undang-Undang dan pandangan islam

Di Indonesia Undang-Undang tentang pendidikan telah diatur dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dibagian ke 2 pasal 7 terdapat hak dan kewajiban orang tua, yakni (1) orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya, (2) orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.⁴⁰

Pendidikan merupakan kewajiban dalam islam yang tidak dibatasi oleh usia kronologis tertentu atau sebatas pada jenjang pendidikan formal, namun juga secara informal. Dimanapun berada setiap umat islam harus selalu menjaga semangatnya dalam mencari ilmu yang bermanfaat untuk pribadi ataupun keluarganya. Untuk itu, guru harusnya mendorong peserta didik untuk terus mencari ilmu dimanapun berada, tidak hanya dibangku sekolah (pendidikan formal) saja tapi juga dimasyarakat (pendidikan non-formal) serta keluarga.

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan cara berfikir manusia maupun kualitas yang dimiliki setiap individu. Pendidikan merupakan modal bagi sumber daya manusia untuk dapat meningkatkan kemampuan baik secara formal maupun keterampilan yang dimiliki oleh sumber daya manusia, sehingga memberikan kemudahan kepada sumber daya

³⁹Nurhayati, *pengaruh tingkat pendidikan dan skill terhadap jumlah pengangguran*, jurnal ekonomi dan bisnis, walisono semarang 2016, h. 14

⁴⁰ Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

manusia untuk bersaing dalam mencari pekerjaan serta mennjadi salah satu factor untuk menekan tingkat pengangguran.⁴¹

Peningkatan mutu pendidikan dan kesehatan akan mampu menciptakan produktivitas yang berkualitas dimasa depan, dan dapat dinilai sebagai investasi jangka panjang dalam hal ini yaitu Sumber Daya Manusia, dengan alasan yang jelas bahwa masyarakat yang sehat dan memiliki keahlian atau keterampilan akan lebih tinggi produktivitasnya, pendidikan merupakan proses yang paling penting dalam regenerasi bangsa untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas guna melanjutkan tongkat ekstafet kepemimpinan bangsa dimasa akan datang.

Dalam ajaran islam mewajibkan bagi ummat islam untuk menuntut ilmu agar dapat memikirkan segala ciptaan Allah baik tersurat maupun tersirat dialam semesta. Misalnya dalam surat Al-Mujadilah ayat 11, Allah SWT. Berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ

لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ

دَرَجٰتٍ وَّاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

⁴¹Imarotus Saidah, *Hendry Cahyono, pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jombang*, jurnal ekonomi, oktober 2017, h. 2-3

Terjemah:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscayah Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Syariat Islam dimulai dengan anjuran membaca. Ini mendorong manusia mengembangkan ilmu secara terus-menerus, syariat islam memberikan bimbingan kepada manusia supaya hidup beradab dengan ilmu terpadu dengan iman. Perintah membaca mendorong manusia mengembangkan IPTEK terus menerus. Hal ini mendukung tegaknya beradab yang menandai tingginya derajat manusia dan keluhuran moralnya. Maka IPTEK yang dapat mewujudkan kemaslahatan dan tidak menimbulkan kemudharatan manusia diberi kebebasan untuk dikembangkan dalam ajaran islam.⁴²

4. Pengangguran.

a. Pengertian pengangguran

Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana individu yang telah tergolong dalam angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan guna untuk memenuhi kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan keluarganya namun belum mendapatkan pekerjaan yang di inginkan. Pengangguran adalah

⁴²Zaki fuad chalil, *pemerataan distribusi kekayaan dalam ekonomi islam*, Erlangga 2009, h 131

seseorang yang telah tergolong dalam angkatan kerja yang secara aktif mencari pekerjaan namun belum memperoleh pekerjaan tersebut (Sukirno, 2006).⁴³

Defenisi lain yang terkait dengan pengangguran menurut, Sukirno mengatakan bahwa pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang tergolong dalam tenaga kerja namun tidak memiliki pekerjaan ataupun memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Untuk mengukur tingkat pengangguran suatu wilayah dapat dilakukan dengan cara membagi jumlah pengangguran dengan angkatan kerja.⁴⁴

Menurut Soeroto pengangguran dalam pengertian makro ekonomi adalah mereka yang tergolong sebagai angkatan kerja yang sedang tidak mempunyai pekerjaan. Dalam pengertian mikro pengangguran adalah seseorang yang mampu dan mau melakukan suatu pekerjaan akan tetapi tidak mempunyai pekerjaan. Penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang dalam proses mempersiapkan usaha baru. Penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin akan mendapatkan pekerjaan atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja atau mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.⁴⁵

Tingkat pengangguran kelompok mudah yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pengangguran disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, pertama faktor struktural. Faktor ini terdiri dari kurangnya keterampilan

⁴³Hutri Rizki Amelia, *strategi mengatasi pengangguran terdidik di kota padang*, vol. 1, No. 2, september 2018, hal. 88-101.

⁴⁴<https://www.teorikonsepparaahli.id/2018/06/definisi-pengangguran-menurut-para-ahli.html>. diakses pada tanggal 15 desember 2018

⁴⁵Muhammad Mada, Khusnul Ashar, *Analisis Jumlah Variabel yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran di Indonesia*, JIEP-Vol. 15, No 1 Maret 2015, h. 57

kelompok muda dibanding kelompok yang lebih matang, ketimpangan atau kendala geografis dan kelangkaan informasi yang menghambat pasar tenaga kerja, dan faktor usia ketika meninggalkan sekolah, biasanya meninggalkan sekolah pada tingkat yang rendah menjadi salah satu faktor yang membuat tingkat pengangguran lebih tinggi. Kedua faktor non struktural, yang berdasarkan dari kenaikan tingkat upah buruh yang mendorong perusahaan untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan atau tidak menerima pegawai baru, meningkatnya prestasi perempuan termasuk mereka yang berstatus kawin kedalam angkatan kerja, persepsi pemuda terhadap tingkat upah yang rendah, serta persepsi karir dan lingkungan kerjanya.⁴⁶

b. Jenis-jenis pengangguran.

1. Natural

Pengangguran natural merupakan bagian dari 2 jenis pengangguran utama yaitu pengangguran struktural dan friksional.

2. Friksional

Pengangguran friksional terjadi ketika seorang karyawan berhenti dari pekerjaannya dan belum menemukan pekerjaan yang baru. Pada umumnya seseorang berhenti dari pekerjaannya karena beberapa alasan yaitu, pindah domisili, ataupun karena alasan pribadi lainnya atau memang ingin mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

3. Struktural

⁴⁶Musfira Nur, Muhammad Yunus Zain, Sanusi Fattah, *Analisis Pengangguran Terdidik di Provinsi Sulawesi Selatan*, Jurnal Analisis, juni 2016, Vol. 5 No. 1 : 29-33

Pengangguran struktural terjadi ketika pada sektor ekonomi mengalami perubahan sehingga mengakibatkan ketidakcocokan antara keterampilan yang dimiliki oleh seorang karyawan dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh pengusaha. Misalnya, terjadinya pergantian tenaga manusia dengan teknologi yang canggih seperti mesin keadaan ini banyak terjadi di pabrik.

4. Siklis.

Pengangguran jenis ini terjadi ketika terjadi penurunan permintaan barang maupun jasa sehingga membuat para pengusaha untuk memberhentikan karyawannya dengan tujuan untuk memangkas pengeluaran perusahaan.

5. Jangka panjang.

Pengangguran jangka panjang terjadi pada mereka yang sedang aktif mencari pekerjaan selama lebih dari 27 minggu. Terkadang kategori pengangguran ini cenderung memiliki presentase yang lebih tinggi.

6. Musiman

Sesuai dengan namanya, jenis pengangguran musiman terjadi ketika perubahan musim pada suatu daerah maupun negara. Profesi yang terjadi pada jenis pengangguran ini sering di rasakan oleh para petani.

7. Klasik

Jenis pengangguran ini biasa juga di kenal sebagai pengangguran upah riil atau pengangguran terinduksi, pengangguran jenis ini hukum penawaran dan permintaan.

8. Setengah pengangguran

Jenis pengangguran ini terjadi pada tenaga kerja yang bekerja namun tidak bekerja sesuai dengan kapasitas ataupun keahlian yang dimiliki, jenis pengangguran ini sering terjadi pada tenaga kerja yang berpendidikan.⁴⁷

c. Faktor-faktor penyebab pengangguran

1. Pertumbuhan penduduk

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses pembangunan suatu negara ataupun daerah. Pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin meningkat mengakibatkan jumlah angkatan kerja juga mengalami peningkatan, itu artinya penambahan jumlah penduduk ini akan menjadi masalah jika tidak dibarengi dengan peningkatan lapangan pekerjaan yang mampu menmpekerjakan angkatan kerja tersebut.⁴⁸

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat telah mengakibatkan jumlah angkatan kerja juga mengalami peningkatan, Itu artinya akan semakin besar pula jumlah orang-orang yang mencari pekerjaan atau menganggur. Agar penambahan jumlah penduduk tidak menjadi masalah maka pertumbuhan dan kemajuan ekonomi suatu negara diperlukan dalam mengatasi masalah

⁴⁷<https://www.karyaone.co.id/blog/jenis-jenis-pengangguran>, diakses pada tanggal 15 November 2018

⁴⁸Muhammad Mada, Khusnul Ashar, *Analisis Jumlah Variabel yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran di Indonesia*, JIEP-Vol. 15, No 1 Maret 2015, h. 54

pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang dihadapi setiap negara di dunia baik negara maju maupun negara berkembang seperti di Indonesia.⁴⁹

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat telah mengakibatkan jumlah angkatan kerja juga mengalami peningkatan, Itu artinya akan semakin besar pula jumlah orang-orang yang mencari pekerjaan atau menganggur. Agar pertambahan jumlah penduduk tidak menjadi masalah maka pertumbuhan dan kemajuan ekonomi suatu negara diperlukan dalam mengatasi masalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang dihadapi setiap negara di dunia baik negara maju maupun negara berkembang seperti di Indonesia Pada saat ini fakta menunjukkan bahwa yang menjadi kunci dalam pembangunan yaitu penduduk yang memiliki keterampilan dan pendidikan yang mendukung.⁵⁰

Jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses pembangunan suatu negara ataupun daerah. Ada dua pendapat yang bertolak belakang mengenai pengaruh penduduk terhadap pembangunan negara atau daerah, yang pertama yaitu pendapat pesimis yang memiliki asumsi bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat dapat menjadi pemicu/penyebab terjadinya pengurasan sumber daya alam, kekurangan tabungan, kerusakan lingkungan, kehancuran ekologis yang kemudian dapat memunculkan masalah-masalah sosial seperti, kemiskinan, keterbelakangan dan kelaparan (Ehrlich, 1981). Pendapat yang lain yaitu optimis yang

⁴⁹Muhammad Mada, Khusnul Ashar, *Analisis Jumlah Variabel yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran di Indonesia*, JIEP-Vol. 15, No 1 Maret 2015, h. 54

⁵⁰Muhammad Mada, Khusnul Ashar, *Analisis Jumlah Variabel yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran di Indonesia*, JIEP-Vol. 15, No 1 Maret 2015, h. 54

mengatakan bahwa penduduk merupakan asset yang dapat mendorong pengembangan ekonomi dan promosi inovasi teknologi dan institusional (Thomas, et al. 2001:85-68). Pada saat ini fakta menunjukkan bahwa yang menjadi kunci dalam pembangunan yaitu penduduk yang memiliki keterampilan dan pendidikan yang mendukung.⁵¹

2. Ketenagakerjaan

Maimun Sholeh, masalah tenaga kerja merupakan masalah yang kompleks dan besar, kondisi kerja yang baik, kualitas output yang tinggi, upah yang layak serta kualitas sumber daya manusia merupakan persoalan yang selalu muncul dalam pembahasan masalah tenaga kerja di sisi lain terdapat masalah hubungan industrial antara pekerja dengan dunia usaha.⁵²

Sumber Daya Manusia adalah penduduk yang siap, mau dan mampu memberikan sumbangan terhadap usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam ilmu kependuduk-an, konsep sumber daya manusia ini dapat disejajarkan dengan konsep tenaga kerja yang meliputi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan yang bekerja disebut juga dengan pekerja.⁵³

Sebenarnya masalah ketenagakerjaan jauh lebih kompleks dibanding keterbatasan lapangan kerja dan peluang kerja ataupun produktivitas yang dimiliki para pekerja yang harus bekerja sepanjang jam kerjanya untuk menghasilkan produk yang memiliki kuantitas dan kualitas terbatas.

⁵¹ Mudrajad Kuncoro, *Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan*, (september 2010), h.117-118

⁵²Maimun Sholeh, *Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja serta upah:Teori dan Beberapa Potretnya di Indonesia*, jurnal ekonomi & pendidikan, vol. 4, No. 1, April 2007, h. 62

⁵³Samsuni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 114 Al Falah, Vol. XVII, No. 31 tahun 2017, h. 113

Keterbatasan lapangan kerja bukanlah faktor yang paling dominan dalam peningkatan pengangguran, dalam hal ini faktor yang juga berpengaruh terhadap tingkat pengangguran yaitu kualitas sumber daya manusia, sehingga semakin baik kualitas sumber daya manusianya maka akan berpengaruh terhadap kualitas produk yang diciptakan.⁵⁴

Setiap tenaga kerja harus memperoleh peningkatan atau pengembangan kompetensi kerja sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan melalui pelatihan kerja. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan. Pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual dan moral karyawan, sedangkan latihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pelaksanaan pekerjaan karyawan.⁵⁵

Bellante menyatakan bahwa permintaan tenaga kerja pasar dan penawaran tenaga kerja pasar secara bersama menentukan tingkat besarnya upah keseimbangan dan suatu penggunaan tenaga kerja, dalam mencapai keseimbangan maka semua pelaku ekonomi harus melakukan penyesuaian terhadap keadaan ekonomi sebagaimana adanya.⁵⁶

Permintaan dan penawaran tenaga kerja merupakan jumlah usaha atau jasa kerja yang tersedia dalam masyarakat untuk menghasilkan barang dan

⁵⁴Muhammad Mada, Khusnul Ashar, *Analisis Jumlah Variabel yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran di Indonesia*, JIEP-Vol. 15, No 1 Maret 2015 ., h. 3

⁵⁵Muhammad Fadli, *optimalisasi ketenagakerjaan dalam menghadapi masyarakat ekonomi asean 2015*, jurnal rechts vinding, volume 3 nomor 2, agustus 2014, h. 288

⁵⁶Anggun Kembar Sari, *analisis pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan upah terhadap pengangguran terdidik di sumatera barat*, jurnal ekonomi pembangunan, vol. 8, no. 2, september 2015, h. 3

jasa. Dalam defenisi mengandung pengertian jumlah penduduk yang sedang dan siap untuk bekerja dan pengertian kualitas usaha yang diberikan. Jumlah dan kualitas tenaga kerja tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor seperti jumlah penduduk, struktur umur, tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat penghasilan, pendidikan, dan produktifitas.⁵⁷

3. Lapangan pekerjaan

Terbatasnya lapangan pekerjaan merupakan salah satu factor yang menyebabkan jumlah pengangguran semakin meningkat. Peningkatan pengangguran yang terus bertambah dikarenakan adanya peningkatan tenaga kerja yang tidak dibarengi dengan peningkatan lapangan pekerjaan sehingga para tenaga kerja bersaing untuk mendapatkan pekerjaan agar tidak menjadi pengangguran.⁵⁸

Pada masa kini membuat setiap individu harus kreatif dalam berbagai hal, perkembangan zaman menuntut setiap individu mampu menjadikan dirinya sebagai sosok yang mandiri serta berkualitas. Setiap individu bersaing menempati lapangan pekerjaan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Akan tetapi jumlah massa yang ada pada saat ini tidak sebanding dengan lpangan pekerjaan yang ada (Amsal, Nazmah, Rizka, 2017).⁵⁹

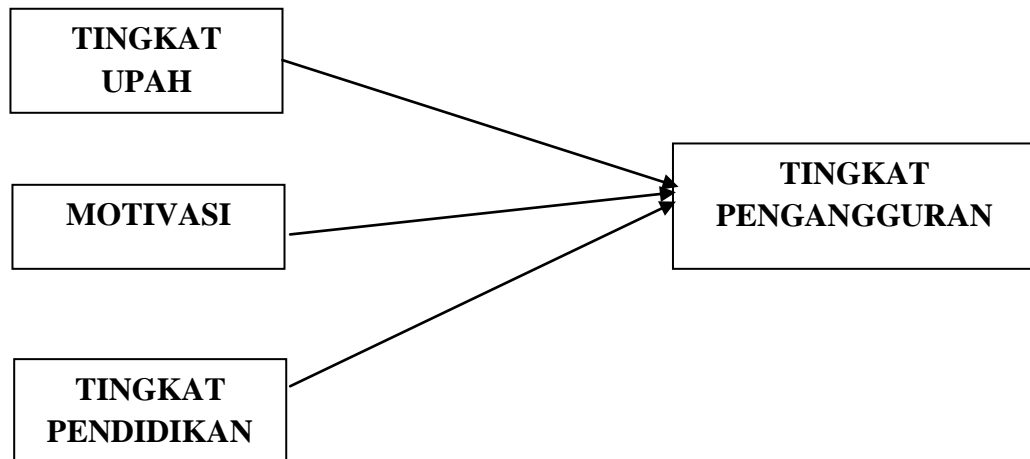
⁵⁷Gunawan, *Analisis Kebijakan Pemerintah dalam Mengatasi Pengangguran di Kota Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh, vol. 7, no. 1, h. 81

⁵⁸Gunawan, *Analisis Kebijakan Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran di Kota Banda Aceh*, Jurnal Manajemen Muhammadiyah banda Aceh, vol. 7, No. 1

⁵⁹Amsal , Nazmah, Rizka, *Edupreneur berantas pengangguran terdidik*, h.1-2

C. Kerangka Pikir

Gambar 2.1.
Kerangka Pikir



Adanya kecenderungan semakin meningkatnya pengangguran tenaga kerja yang tidak tertampung dalam pasar kerja merupakan masalah dalam sistem ketenaga kerjaan di Indonesia termasuk kota Palopo. Karena yang semestinya adalah kelangkaan tenaga kerja bukan kelebihan tenaga kerja sebagai negara yang dikenal dengan kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah pengangguran yang ada di Kota Palopo dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah, tingkat upah, motivasi, dan tingkat pendidikan. Variabel tersebut merupakan variabel independen atau variabel bebas bersama-sama dengan variabel dependen atau variabel terikat yaitu tingkat pengangguran yang diukur dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk mendapatkan signifikansinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup bagian ketenaga kerjaan, yaitu mengumpulkan data mengenai tingkat pengangguran di kota Palopo, dengan mengumpulkan data tentang tingkat pengangguran di kota palopo dari Badan Pusat Statistik (BPS) kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat upah, motivasi, dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran di kota Palopo. Penelitian ini nmenguji dan membuktikan secara empiris mengenai pengaruh tingkat upah, motivasi, dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran di kota Palopo. Populasi pada penelitian ini yaitu jumlah pengangguran pada tahun 2018 yang tercatat di kantor Badan Pusat Statistik (BPS) kota Palopo.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan populasi dan sampel tertentu. Penelitian menggunakan instrumen, analisis data yang bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis penelitian.⁶⁰ Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif karena untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

⁶⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*, (Alfabeta : Bandung, 2013) hal. 35-36

2. Lokasi penelitian

Adapun lokasi dari penelitian ini yaitu wilayah/tempat dimana peneliti dapat memperoleh data-data yang diperlukan pada penelitian ini. Penelitian ini akan dilakukan di kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan.

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶¹ Ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya adalah semua populasi dari jumlah pengangguran terbuka yang tercatat di kantor Badan Pusat Statistik (BPS) kota Palopo yang berjumlah 8.795 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶² Sampel berguna untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian karena penggunaan sampel dapat meminimalisir penggunaan biaya dan mempersingkat waktu penelitian. Terdapat dua teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet.20 ; Bandung: Alfabeta,2014),h.80.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet.20 ; Bandung: Alfabeta,2014) h.81

memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk dipilih dan digunakan sebagai sampel.⁶³ Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus slovin agar penulis dapat memanimalisir populasi yang dianggap terlalu banyak. Berikut jumlah sampel yang akan diteliti oleh peneliti :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\
 &= \frac{8.795}{1 + 8.795 (0,1)^2} \\
 &= 98
 \end{aligned}$$

3. Metode pengumpulan data

Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu sumber data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara authentic yang bersumber dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan

⁶³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet. 20 : Bandung Alfabeta,2014) h. 82

yang diteliti.⁶⁴ Pada penelitian ini, data primer didapatkan dari penyebaran kuesioner dalam hal ini adalah para pencari kerja atau pengangguran yang ada di kota Palopo.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan melalui sumber data yang diterbitkan atau dikeluarkan oleh lembaga tertentu.⁶⁵ Data ini diperoleh secara tidak langsung, yang berupa keterangan dari data primer dan memiliki hubungan dengan penelitian ini, data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur, jurnal-jurnal yang terkait dan dokumen yang berasal dari kantor Badan Pusat Statistik (BPS) kota Palopo.

c. Teknik analisis data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} (untuk setiap butir

⁶⁴Rusady ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Cet.3; edisi 1; Jakarta: PT Raja Grafindo,2006),h.29

⁶⁵Jonathan Sarwano, *Analisis Data Penelitian*,(Edisi 1Bandung :Andi Offset,2006),h.11

dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlations*). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.⁶⁶

Berikut daftar tabel hasil uji validasi kuesioner peneliti yang telah diseleksi dari data yang tidak valid :

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas

No	Butir Soal	Hasil	$r_{tabel} 15\%(0,05)$	Keterangan
1	Item 1	0,513	0,482	Valid
2	Item 2	0,586	0,482	Valid
3	Item 3	0,799	0,482	Valid
4	Item 4	0,762	0,482	Valid
5	Item 5	0,828	0,482	Valid
6	Item 6	0,494	0,482	Valid
7	Item 7	0,779	0,482	Valid
8	Item 8	0,589	0,482	Valid
9	Item 9	0,543	0,482	Valid
10	Item 10	0,777	0,482	Valid
11	Item 11	0,821	0,482	Valid
12	Item 12	0,624	0,482	Valid
13	Item 13	0,558	0,482	Valid
14	Item 14	0,602	0,482	Valid

⁶⁶Ghozali dalam Mohammad Rizky Teguh Pratomo, "Analisis Pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Kemampuan Mengindra Pasar Terhadap Keunggulan untuk Meningkatkan Kemandirian dalam Jurnal Ekonomi Vol.3 Oktober 2016, h. 57

15	Item 15	0,574	0,482	Valid
16	Item 16	0,487	0,482	Valid
17	Item 17	0,639	0,482	Valid
18	Item 18	0,560	0,482	Valid
19	Item 19	0,520	0,482	Valid
20	Item 20	0,517	0,482	Valid
21	Item 21	0,574	0,482	Valid

Sumber : Diolah menggunakan SPSS

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai $\alpha > 0,6$.⁶⁷

Tabel 3.2
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.788	21

⁶⁷Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian kuantitatif* (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2014),h.87

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan nilai α sebesar 0,788, itu artinya nilai α lebih besar daripada 0,6 yaitu $0.788 \geq 0,6$. Maka dapat dikatakan bahwa kusioner penelitian ini reabel.

3. Uji asumsi klasik

Dalam melakukan analisis regresi linear yang perlu di perhatikan yaitu asumsi-asumsi yang mendasari model regresi. Ada 4 asumsi penting yang mendasari model regresi klasik yaitu variabel-variabel yang berdistribusi normal, tidak terjadi gejala *autokorelasi*, *heterokedastisitas* diantara variabel bebas dalam regresi tersebut. Maka tahap selanjutnya dilakukan uji hipotesis yaitu *uji t* dan *ujideterminasi*.⁶⁸

a. Multikolinearitas

Metode ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik tidak seharusnya terjadi korelasi antara variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan

Berdasarkan nilai tolerance

Tolerance $\geq 0,10$	Tidak terjadi multikolineritas
Tolerance $\leq 0,10$	Terjadi multikolinearitas

⁶⁸Zulfikar, *Pengantar pasar modal dengan pendekatan statistika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 222.

Berdasarkan nilai VIF

$VIF \leq 10,00$	Tidak terjadi multikolinearitas
$VIF \geq 10,00$	Terjadi multikolinearitas

b. Heterokedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidak samaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan.

$Sig. \geq 0,05$	Tidak terjadi heterokedastisitas
$Sig. \leq 0,05$	Terjadi heterokedastisitas

c. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi normal atau tidak. model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Sebagai dasar bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti ddistribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Pada penelitian ini menggunakan analisis statistik *Skewness-kurtosis* untuk menguji normalitas dari ketiga variabel bebas.

d. Autokorelasi

Uji *autokorelasi* yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Beberapa penyebab *autokorelasi* salah satunya adalah data bersifat *time series*, yaitu data berupa runtun waktu dimana nilai pada masa sekarang dipengaruhi oleh nilai masa lalu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari *autokorelasi*. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi gejala *autokorelasi* yaitu *uji durbin Watson (DW test)*, *uji Langrage Multiplier (LM test)*, *uji statistik dan Run Test*.⁶⁹ Dalam penelitian ini menggunakan uji *Run Test*.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (*multiple regression*). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui beberapa besar pengaruh variabel bebas dan terikat. Secara umum persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut.⁷⁰

a. Koefesian determinasi (R)

Suatu model mempunyai kebaikan dan kelemahan jika diterapkan dalam masalah yang berbeda. Untuk mengukur suatu model (*Goodnes of fit*) digunakan koefisien determinasi (R). Nilai koefisien determinasi merupakan

⁶⁹Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat analisis data aplikasi statistik untuk penelitian bidang ekonomi & sosial* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2015), h.124.

⁷⁰Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian kuantitatif* (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2014). H. 32

suatu ukuran yang menunjukkan besaran sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen.⁷¹

b. Uji parsial (t_{hitung})

Uji t-statistik pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , berikut rumus menentukan t_{tabel} :

$$t_{\text{tabel}} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,025; 94) = 1,986$$

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai $\text{sig.} \leq 0,05$, atau $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- 2) Jika nilai $\text{sig.} \geq 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka tidak terdapat pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y⁷²

c. Uji F-statistik

Uji F-statistik dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun rumus menentukan nilai f-tabel sebagai berikut :

$$f_{\text{tabel}} = f(k; n-k) = f(3; 95) = 2,70$$

Dasar pengambilan keputusan :

⁷¹Riska febiana putri, *Analisis inflasi, pertumbuhan ekonomi dan upah terhadap pengangguran terdidik di provinsi jawa tengah tahun 2009-2013*, dalam Jurnal Ekonomi Vol.3 september 2015, h. 51

⁷²Riska febiana putri, *Analisis inflasi, pertumbuhan ekonomi dan upah terhadap pengangguran terdidik di provinsi jawa tengah tahun 2009-2013*, dalam Jurnal Ekonomi Vol.3 september 2015, h. 52

- 1) Jika nilai $\text{sig.} \leq 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai $\text{sig.} \geq 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka tidak dapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.⁷³

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Letak Geografi Kota Palopo

Kota Palopo secara geografis terletak antara $2^{\circ}53'15''$ - $3^{\circ}04'08''$ Lintang selatan dan $120^{\circ}03'10''$ - $120^{\circ}14'34''$ Bujur Timur. Kota Palopo yang merupakan daerah otonomi kedua terakhir dari empat daerah otonom di Tanah Luwu, dimana di sebelah utara perbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, di sebelah Timur dengan Teluk Bone, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu sedangkan di sebelah Barat dengan kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Tana Toraja. Posisi strategis ini memberikan keuntungan sekaligus memberikan kerugian secara ekonomis karena menerima beban bagi arus lalu lintas yang ada.

⁷³Riska febiana putri, *Analisis inflasi, pertumbuhan ekonomi dan upah terhadap pengangguran terdidik di provinsi jawa tengah tahun 2009-2013*, dalam Jurnal Ekonomi Vol.3 september 2015, h. 52

Luas wilayah administrasi kota Palopo sekitar 247,52 kilometer persegi atau sama dengan 0,39 persen dari luas wilayah provinsi Sulawesi Selatan. Secara administratif Kota Palopo terbagi menjadi 9 kecamatan dan 48 kelurahan. Sebagian besar wilayah Kota Palopo merupakan dataran rendah, sesuai dengan keberadaannya sebagai daerah yang terletak di pesisir pantai. Dari luas kota palopo sekitar 62,00 persen dataran rendah dengan ketinggian 0-500 meter dari permukaan laut, 24,00 persen terletak pada ketinggian 501-1000 meter dan sekitar 14,00 persen terletak diatas ketinggian lebih dari 1000 meter.⁷⁴

2. Kependudukan

Penduduk kota Palopo pada akhir 2017 tercatat sebanyak 176.907 jiwa, secara terinci menurut jenis kelamin masing-masing 85.697 jiwa laki-laki dan 90.940 jiwa perempuan. Dengan pertumbuhan penduduk dari tahun 2011 ke 2017 sebesar 2,97 persen. Denan luas wilayah 247,52 km maka kepadatan penduduk dikota palopo yaitu 715 jiwa per kilometer persegi. Kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu kecamatan wara dengan 3,332 jiwa per kilometer persegi. Sedangkan kecamatan kepadatan penduduk terendah adalah kecamatan mungkajang yaitu 147 per kilometer persegi.

Jika diamati menurut kelompok umur, terlihat bahwa dari 176.907 jiwa penduduk tercatat sekitar 28,53 persen berada pada usia muda (0-14 tahun) dan 4,11 persen pada kelompok usia tua (65 tahun keatas, selebihnya sekitar 67,36 persen yang berada pada kelompok usia produktif (usia 16-64 tahun). Atau

⁷⁴Badan pusat statistik (BPS) Kota palopo, *profil kota palopo*, diakses pada september 2018

dengan kata lain beban tanggungan kota palopo pada tahun 2016 sebesar 48,46 persen.

Penduduk usia kerja didefinisikan sebagai penduduk yang berumur 15 tahun keatas. Penduduk tersebut terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah mereka yang sedang bekerja atau yang sedang mencari kerja, sedangkan bukan angkatan kerja adalah mereka yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) kota palopo adalah sebesar 59,56 persen, sementara tingkat pengangguran terbuka (TPT)nya adalah sebesar 10,96 persen.

Jumlah pencari kerja yang terdaftar pada dinas tenaga kerja kota palopo tahun 2017 adalah sebanyak 1.587 orang yang terdiri dari 838 orang laki-laki dan 749 orang perempuan. Sebagian besar pencari kerja merupakan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan lulusan Universitas.

B. Hasil Penelitian

1. Uji asumsi klasik

a. Multikolinearitas

Tabel 4.1
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.601	3.930		2.443	.016		
	tingkat upah	.247	.179	.139	1.380	.171	.782	1.279
	motivasi	.139	.172	.078	.807	.422	.848	1.179
	tingkat pendidikan	.585	.149	.394	3.928	.000	.789	1.267

a. Dependent Variable: pengangguran

Dasar pengambilan keputusan

Berdasarkan nilai tolerance

Tolerance $\geq 0,10$	Tidak terjadi multikolinieritas
Tolerance $\leq 0,10$	Terjadi multikolinieritas

Berdasarkan nilai VIF

VIF $\leq 10,00$	Tidak terjadi multikolinieritas
VIF $\geq 10,00$	Terjadi multikolinieritas

Hasil dan Kesimpulan

Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria
X1	0,738	1,355	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	0,865	1,156	Tidak terjadi multikolinieritas
X3	0,761	1,314	Tidak terjadi multikolinieritas

Hasil uji multikolinearitas diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, itu artinya kita dapat melakukan uji selanjutnya.

b. Heterokedastisitas

Tabel 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.087	2.738		1.493	.139
	tingkat upah	-.062	.123	-.058	-.503	.616
	motivasi	.141	.116	.132	1.216	.227
	tingkat pendidikan	-.088	.094	-.104	-.934	.353

a. Dependent Variable: RES2

Dasar pengambilan keputusan.

Sig. $\geq 0,05$	Tidak terjadi heterokedastisitas
Sig. $\leq 0,05$	Terjadi heterokedastisitas

Hasil dan pembahasan

Variabel	Sig.	Kesimpulan
X1	0,616	Tidak terjadi heterokedastisitas
X2	0,227	Tidak terjadi heterokedastisitas

X3	0,353	Tidak Terjadi heterokedastisitas
-----------	--------------	---

Berdasarkan tampilan output hasil uji *heterokedastisitas Coefficients* dari hasil olahan data regresi, dapat diketahui besarnya nilai signifikansi ketiga variabel independen yaitu tingkat upah (0,616), motivasi (0,227), dan tingkat pendidikan (0,353). Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi ketiga variabel independen lebih besar dari 0,05 atau $(0,616 > 0,05)$, $(0,227 > 0,05)$, dan $(0,353 > 0,05)$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas* atau dapat berarti uji korelasi lolos.

c. Uji normalitas (Skewness-kurtosis)

Tabel 4.3
Uji Normalitas (*skewnes-kurtosis*)

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
tingkat upah	98	-1.232	.244	2.287	.483
motivasi	98	-.493	.244	.927	.483
tingkat pendidikan	98	-.532	.244	1.367	.483
pengangguran	98	-1.273	.244	2.051	.483
Valid N (listwise)	98				

Dasar pengambilan keputusan Skewnes dan Kurtosis

- Jika nilai rasio skewness dan kurtosis berada diantara -2 sampai dengan +2 maka data berdistribusi normal.
- Rumus rasio Skewness = $\text{skewnees} / \text{standar error skewnees}$ (X1)

$$X1 = -1,232/244 = -0,005 \text{ (normal)}$$

$$X2 = -493/244 = -0,002$$

$$X3 = -532/244 = -0,002$$

$$Y = -1,273/244 = -0,01$$

- Rumus rasio kurtosis = kurtosis/standar error kurtosis

$$X1 = 2,282/483=0,004$$

$$X2 = 0,927/483=0,001$$

$$X3 = 1,367/483=0,002$$

$$Y = 2,051/483=0,004$$

Hasil uji normalitas menggunakan metode *Skewnes dan Kurtosis*, Dasar pengambilan kuputusan *Skewnes dan Kurtosis* untuk mendeteksi kenormalan adalah Jika nilai rasio *skewness* dan *kurtosis* berada diantara -2sampai dengan +2 maka data berdistribusi normal.

Pada output diatas dapat diketahui bahwa data atau rasio *skewnes* dan *kurtosis* berada di antara nilai -2 sampai dengan +2 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

d. *Uji autokorelasi*

Tabel 4.4
Hasil uji autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	1.14658
Cases < Test Value	49
Cases ≥ Test Value	49
Total Cases	98
Number of Runs	47
Z	-.609
Asymp. Sig. (2-tailed)	.542

a. Median

Berdasarkan tampilan output Runs Test diketahui besarnya nilai signifikansi (Asymp. Sig 2-tailed) yaitu 0,542 karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,542 > 0,05$) hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi *autokorelasi* atau dapat berarti uji korelasi lolos.

1. Uji hipotesis

Pengaruh tingkat upah, motivasi dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran di kota palopo.

Tabel 4.4

Koefisien Determinasi R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.437 ^a	.191	.165	4.63426

a. Predictors: (Constant), tingkat pendidikan, motivasi, tingkat upah

Berdasarkan tampilan *output summary* diperoleh *R square* (R^2) sebesar 0,191. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut dapat menjelaskan sebesar 19,1 persen terhadap permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji parsial (T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.414	4.142		2.514	.014
	tingkat upah	.322	.186	.181	1.726	.088
	motivasi	.237	.176	.133	1.349	.181
	tingkat pendidikan	.377	.143	.268	2.646	.010

a. Dependent Variable: pengangguran

1. Pengaruh tingkat upah

Berdasarkan tampilan output hasil uji parsial *Coefficient* bahwa tidak terdapat pengaruh tingkat upah terhadap tingkat pengangguran secara positif (0,322) Dimana diketahui nilai sig. untuk pengaruh tingkat upah terhadap pengangguran adalah sebesar $0,088 \geq 0,05$ dan nilai t hitung $1,726 \leq 1,986$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh tingkat upah terhadap tingkat pengangguran di Kota Palopo.

2. Pengaruh motivasi

Pada variabel motivasi tidak terdapat pengaruh terhadap tingkat pengangguran secara positif (0,237) Dimana diketahui nilai sig. untuk pengaruh motivasi terhadap tingkat pengangguran adalah sebesar $0,181 \geq 0,05$ dan nilai t hitung $1,349 \leq t$ tabel 1,986 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak dan H0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap tingkat pengangguran di Kota Palopo.

3. Pengaruh tingkat pendidikan

Variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif (0,377) Dimana nilai sig. untuk pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran adalah sebesar $0,01 \leq 0,05$ dan nilai t hitung $2,646 \geq t$ tabel 1,986 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan H0, ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Palopo.

a. Uji F

Tabel 4.6
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	476.852	3	158.951	7.401	.000 ^b
	Residual	2018.780	94	21.476		
	Total	2495.633	97			

a. Dependent Variable: pengangguran

b. Predictors: (Constant), tingkat pendidikan, motivasi, tingkat upah

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 \leq 0,05$ dan

nilai F hitung $7,401 \geq$ dari F tabel 2,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji ini terdapat pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y

C. Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Upah terhadap Tingkat Pengangguran.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat upah tidak memiliki pengaruh secara positif terhadap tingkat pengangguran, dimana semakin tinggi tingkat upah maka akan semakin tinggi tingkat pengangguran begitupun sebaliknya jika tingkat upah rendah maka jumlah pengangguran akan berkurang. Itu artinya jika perusahaan menaikkan tingkat upah maka perusahaan melakukan pengurangan tenaga kerja untuk mengurangi pengeluaran.

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Miftahul Huda yang mengatakan bahwa tingkat upah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran, dimana penelitian tersebut sejalan dengan teori pasar kerja yang mengatakan bahwa adanya hubungan yang positif antara tingkat upah dengan tingkat pengangguran.

2. Pengaruh Motivasi terhadap Tingkat Pengangguran

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada variabel motivasi juga tidak memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Palopo, itu artinya semakin tinggi tingkat motivasi maka akan tingkat pengangguran bertambah artinya semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin membuat orang tersebut semakin

malas untuk mencari atau melakukan suatu pekerjaan sehingga membuat tingkat pengangguran semakin tinggi.

Angkara kerja yang tidak bekerja bukan disebabkan karena kurangnya motivasi yang dimiliki seseorang akan tetapi ada faktor lain yang lebih dominan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Motivasi kerja dapat menimbulkan dorongan atau semangat suatu individu maupun kelompok dalam melaksanakan pekerjaan untuk menajapai tujuan.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi juga tingkat pengangguran begitupun sebaliknya jika tingkat pendidikan rendah maka akan berpengaruh kepada tingkat pengangguran. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang maka akan sulit untuk mendapatkan pekerjaan karena faktor selektif yang dilakukan dalam melakukan suatu pekerjaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggun Kembar Sari yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada tingkat pendidikan mengakibatkan berubahnya pengangguran terdidik, yaitu disaat tingkat pendidikan juga

menyebabkan pengangguran terdidik mengalami peningkatan.⁷⁵ Ketika tingkat pendidikan semakin tinggi maka pengangguran akan meningkat di karenakan beberapa faktor salah satunya yaitu tidak ingin bekerja jika tak sesuai dengan tingkat pendidikan dengan tingkat jabatan. Atau kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh seseorang meskipun telah menempuh pendidikan yang tinggi.

⁷⁵Anggun Kembar Sari, *Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat*, jurnal ekonomi pembangunan, 2017, h. 7

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari hasil pengujian regresi tingkat upah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kota Palopo, dimana nilai signifikan dari variabel upah yaitu, sebesar $0,088 \geq 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 1,726 \leq t_{tabel} 1,986$, itu artinya besar kecilnya upah yang ditawarkan oleh perusahaan bukan salah satu alasan seseorang melakukan atau tidak melakukan pekerjaan.

2. Dari uji regresi dapat disimpulkan bahwa motivasi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran di kota Palopo dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,01 \leq 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,646 \geq t_{tabel} 1,986$.

3. Dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di kota Palopo dimana nilai signifikannya sebesar $0,01 \leq 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,646 \geq t_{tabel} 1,986$.

B. Saran

1. Untuk menekan pengangguran pemerintah sebaiknya lebih meningkatkan lapangan kerja bagi pengangguran terutamanya pengangguran terdidik dan meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan yang berbasis skill dan teknologi dalam menghadapi pasar kerja.

2. Bagi penelitian selanjutnya yang mengenai masalah pengangguran diharapkan dapat melakukan kajian yang mendalam tentang masalah pengangguran terdidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Hutri Rizki, 2018, *strategi mengatasi pengangguran terdidik di kota padang*, vol. 1, No. 2.
- Amsal , Nazmah, Rizka, *Edupreneur berantas pengangguran terdidik*.
- Annissa Nabella dan Aliasuddin, 2017, *Analisis Kuualitas antara Inflasi dan Pengangguran di Indonesia*, Jurnal ilmiah mahasiswa (JIM), Ekonomi pembangunan fakultas ekonomi dan bisnis unisyah, Vol.2 No.3.
- Anto Hendrie, 2003, *Pengantar Ekonomi Mikro – Islam Ekonosia*, Yogyakarta 2003.
- Arfan Poyoh, Gene Kapantow, Juliana Mandei, 2017, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Utara*, Agri-SosioEkonomiUnsrat,ISSN 1907– 4298 ,Volume 13 Nomor 1A.
- Badan pusat statistik (BPS) Kota palopo, *profil kota palopo*, diakses pada september 2018 .
- Chalil Zaki Fuad, 2009, *pemerataan distribusi kekayaan dalam ekonomi islam*, Erlangga 2009.
- Dukcapil.kemendagri.go.id/ceknik*. Diakses pada tanggal 11 juli 2018.
- Fadli Muhammad, 2014, *optimalisasi ketenagakerjaan dalam menghadapi masyarakat ekonomi asean 2015*, jurnal rechts vinding, volume 3 nomor 2.
- Ghozali dalam Mohammad Rizky Teguh Pratomo, 2016, “*Analisis Pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Kemampuan Mengindra Pasar Terhadap Keunggulan untuk Meningkatkan Kemandirian* dalam Jurnal Ekonomi Vol.3.
- Gunawan, *Analisis Kebijakan Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran di Kota Banda Aceh*, Jurnal Manajemen Muhammadiyah banda Aceh, vol. 7, No. 1.
- <https://www.kajianpustaka.com/2012/10/gaji-dan-upah.html>, diakses pada tanggal 15 desember 2018
- <https://www.teorikonsepparaahli.id/2018/06/definisi-pengangguran-menurut-para-ahli.html>. diakses pada tanggal 15 desember 2018

<https://www.karyaone.co.id/blog/jenis-jenis-pengangguran>, diakses pada tanggal 15 November 2018

<http://www.definisi-pengertian.com/2016/01/pengertian-motivasi-definisi-menurut-ahli.html>. diakses pada tanggal 12 desember 2018.

<http://ceramahmotivasi.com/tafsir/tafsir-surat-al-jumuah-ayat-10>, diakses pada tanggal 12 desember 2018.

Kasanah Yunani Tiya, 2018, *Anifatul hanim, dan Edi suswandi, faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka di Jawa Tengah*, e-jurnal ekonomi bisnis dan akuntansi, vol. v, 1.

Kuncoro Mudrajad, 2010, *Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan*, (september 2010).

Marotus Saidah, Hendry Cahyono, 2017, *pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jombang*, jurnal ekonomi.

Mas'ud Muhammad, 1990, *Manajemen personalia*, Edisi Enam, Erlangga, Jakarta 1990.

Mochamad Miftahul Huda, Wayan Subagianto, Moh. Adenan, 2018, *Determina Pengangguran Terdidik di Jawa Timur*, e-Jurnal Ekonomi bisnis dan Akuntansi.

Muhammad Mada, Khusnul Ashar, 2015, *Analisis Jumlah Variabel yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran di Indonesia*, JIEP-Vol. 15, No 1.

Musfira Nur, Muhammad Yunus Zain, Sanusi Fattah, 2016, *Pengangguran terdidik di sulawesi selatan*, Jurnal Analisis, Vol. 5 No. 1.

Mursi Abdul Hamid, 1997, *SDM yang produktif pendekatan AL-Qur'an & sains*, (Jakarta: Gema insani press,1997).

Nurhayati, 2016, *pengaruh tingkat pendidikan dan skill terhadap jumlah pengangguran*, jurnal ekonomi dan bisnis, walisongo semarang.

Putri Riska Febiana, 2015, *Analisis inflasi, pertumbuhan ekonomi dan upah terhadap pengangguran terdidik di provinsi jawa tengah tahun 2009-2013*, dalam Jurnal Ekonomi Vol.3.

Rachmawati Ike Kusdiyah, 2008, *manajemen Sumber Daya Manusia*, yogyakarta 2008.

- Rahman Afzalur, 1995, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid 2*, PT . Dhana Bakti Wakaf, Yogyakarta 1995.
- Ruslan Rusady, 2006, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi* (Cet.3; edisi 1; Jakarta: PT Raja Grafindo,2006).
- Saidah Imarotus, 2017, *Hendry Cahyono, pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jombang*, jurnal ekonomi.
- Samsuni, 2017, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 114 Al Falah, Vol. XVII, No. 31.
- Sari Anggun Kembar, 2015, *analisis pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan upah terhadap pengangguran terdidik di Sumatera Barat*, jurnal ekonomi pembangunan, vol. 8, no. 2.
- Sarwano Jonathan, 2006, *Analisis Data Penelitian*,(Edisi 1 Bandung :Andi Offset, 2006).
- Sekaran Uma, 2017, *Metode penelitian untuk bisnis*, Jakarta : salemba empat 2017.
- Sholeh Maimun, 2007, *Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja serta upah:Teori dan Beberapa Potretnya di Indonesia*, jurnal ekonomi & pendidikan, vol. 4, No. 1.
- Siregar Syofian, 2014, *Statistik Parametrik untuk Penelitian kuantitatif* (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2014).
- Soleh Ahmad, 2017, *Masalah Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia*, jurnal ilmiah cano Ekonomos, Vol. 6, No. 2.
- Sukirno Sadono, 1994, *Pengantar Mikro Ekonomi*, Edisi Ketiga, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 1994.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Manajemen*, (Alfabeta : Bandung, 2013)
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet.20 ; Bandung: Alfabeta,2014).
- Tiya khasanah, Anifatul Kasanim, Edi suswandi, 2018, *faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka di Jawa Tengah tahun 2009-2014*, e-Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi.
- Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

Wilis Retno, 2015, *analisis pengaruh upah minimum, investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja berdasarkan pendidikan*, El-Dinar, Vol.3, No. 1.

Zulfikar, 0216, *Pengantar pasar modal dengan pendekatan statistika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

LAMPIRAN

KUESIONER PENELITIAN

A. Identitas Responden

NAMA :

ALAMAT :

TINGKAT PENDIDIKAN:

KESIBUKAN :

NO. Hp:

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sebelumnya saya meminta maaf apabila kegiatan yang saya lakukan mengganggu kegiatan bapak/ibu. Adapun kegiatan yang saya lakukan yaitu pengambilan data terkait dengan penyusunan skripsi saya yang berjudul: “*Pengaruh Tingkat Upah, Motivasi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat pengangguran di Kota Palopo*”. Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan, saya meminta kesediaan dari bapak/ibu meluangkan waktu untuk mengisi instrumen penelitian yang saya sediakan dibawah ini, sesuai dengan kondisi saudara/I saat ini.atas kesediaan dan partisipasi bapak/ibu ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu,alaikum Wr. Wb.

B. Faktor penyebab tidak bekerja

Tujuan dari pertanyaan dibawah ini yaitu untuk mengetahui pengaruh tingkat upah, motivasi dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran di kota palopo.

1. Petunjuk pengisian kuesioner

- a. Tulis data diri pada tempat yang sudah disediakan.
- b. Beri tanda *checklist* pada salah satu kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi bapak/ibu. Dengan item jawaban sebagai berikut:
SS : Sangat setuju (5)
S : Setuju (4)
N : Netral (3)

KS: Kurang Setuju (2)

TS: Tidak Setuju (1)

Contoh pengisian angket :

Untuk pekerjaan yang membutuhkan keterampilan yang tinggi maka pembayaran upahnya juga harus tinggi. Begitupun sebaliknya	✓				
---	---	--	--	--	--

- c. Setiap kolom pernyataan diharapkan tidak ada yang kosong
- d. Jika telah selesai mengisi lembar angket, agar segera dikembalikan.

DAFTAR PERNYATAAN KUESIONER

2. Variabel X₁ (Tingkat Upah)

PERNYATAAN	SS	S	N	KS	TS
	5	4	3	2	1
1. Penawaran dan permintaan					
Untuk pekerjaan yang membutuhkan keterampilan yang tinggi maka pembayaran upahnya juga harus tinggi. Begitupun sebaliknya					
1. Organisasi buruh					
Serikat buruh memiliki peran penting dalam penentuan tingkat upah yang dibayarkan kepada pekerja.					
2. Kemampuan untuk membayar					
Perusahaan akan membayar upah kepada pekerjanya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh pekerja.					
3. Produktivitas kerja					
Semakin tinggi tingkat prestasi karyawan maka akan semakin tinggi tingkat upah yang akan diterima.					

6. Pemerintah					
Tinggi rendahnya upah dipengaruhi oleh kebijakan yang ditetapkan pemerintah					

3. Variabel X₂ (Motivasi Kerja)

PERNYATAAN	SS	S	N	KS	TS
	5	4	3	2	1
1. Kondisi lingkungan					
Keinginan seseorang untuk bekerja dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungannya.					
2. kondisi sosial					
Kondisi sosial dapat memberikan dorongan kepada individu untuk melakukan pekerjaan yang bermanfaat					
Kondisi sosial yang baik dapat mendorong seseorang untuk bekerjasama yang baik					
3. faktor ekonomi					
Seseorang dalam kondisi ekonomi yang lemah akan melakukan pekerjaan walaupun tingkat upahnya rendah					

4. Variabel X₃ (Tingkat Pendidikan)

PERNYATAAN	SS	S	N	KS	TS
	5	4	3	2	1
1. Jenjang pendidikan					
Seseorang yang hanya memiliki tingkat pendidikan dasar belum bisa melakukan sebuah pekerjaan karena masih membutuhkan pengembangan pengetahuan pada tingkat pendidikan selanjutnya					
Seseorang yang baru tamat dari pendidikan menengah masih butuh pengembangan pengetahuan agar siap memasuki dunia kerja.					

Seseorang yang telah tamat dari perguruan tinggi akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan karena dianggap telah memiliki kemampuan akademik yang dapat diterapkan didunia kerja.					
2. Kesesuaian jurusan					
mereka yang bekerja sesuai dengan disiplin ilmunya, dapat memberikan kinerja yang baik pada perusahaan.					
Ketika seseorang bekerja namun tidak sesuai dengan jurusannya maka akan mengalami masalah dalam mengerjakan pekerjaannya.					

5. Variabel Y (Tingkat Pengangguran)

PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
	4	3	2	1
1. Jumlah penduduk				
jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses pembangunan negara				
Agar penambahan jumlah penduduk tidak menjadi masalah maka pertumbuhan dan kemajuan ekonomi suatu negara diperlukan dalam mengatasi masalah pengangguran				
2. Ketenaga kerjaan				
Angkatan kerja yang melimpah dan tidak memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik menjadi masalah pembangunan negara				
pertambahan tenaga kerja yang tidak dibarengi dengan ketersediaan lapangan kerja akan mengakibatkan jumlah pengangguran semakin meningkat.				
3. Lapangan pekerjaan				
Lapangan pekerjaan yang terbatas akan memicu peningkatan pengangguran.				
Pada masa sekarang jika seseorang tidak mampu menciptakan lapangan pekerjaan minimal untuk dirinya sendiri maka akan berakibat pada peningkatan tenaga kerja				

Persaingan dalam menempati lapangan pekerjaan yang terbatas akan berdampak pada presentasi tingkat pengangguran.				
--	--	--	--	--

Terimah kasih atas kesediaan bapak/ibu yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi angket penelitian semoga bapak/ibu dimudahkan rezekinya, aamiin.

NILAI ANGKET

No.	X₁ (Tingkat Upah)	X₂ (Motivasi)	X₃ (Tingkat Pendidikan)	Y (Pengangguran)
------------	-------------------------------------	---------------------------------	---	-------------------------

1	22	17	20	33
2	23	16	17	25
3	22	15	19	25
4	22	14	21	29
5	23	17	15	29
6	18	14	19	27
7	22	11	27	22
8	19	14	20	27
9	23	16	32	25
10	19	13	22	33
11	19	14	19	26
12	20	19	19	23
13	22	17	14	27
14	10	17	17	28
15	22	8	16	27
16	17	16	24	27
17	19	19	14	23
18	18	12	21	25
19	18	12	20	20
20	21	14	21	29
21	22	13	19	23
22	22	13	22	31
23	23	22	14	32
24	22	16	20	35

25	22	20	19	12
26	15	13	18	27
27	19	13	14	35
28	20	19	17	23
29	25	16	22	35
30	18	14	20	28
31	20	16	16	29
32	24	20	22	29
33	20	13	14	25
34	21	18	23	16
35	24	20	20	22
36	23	16	15	32
37	13	17	23	28
38	23	19	23	33
39	22	20	18	29
40	21	16	14	30
41	17	15	21	29
42	20	16	23	33
43	23	20	20	33
44	25	18	27	33
45	23	16	24	27
46	23	20	25	35
47	24	20	25	35
48	25	16	25	32

49	26	20	25	35
50	18	10	14	23
51	24	19	24	33
52	20	15	22	32
53	17	20	9	10
54	21	17	23	20
55	13	11	11	19
56	25	19	23	28
57	22	14	19	21
58	22	20	20	33
59	20	14	18	28
60	25	20	25	35
61	21	18	23	31
62	23	18	23	35
63	24	19	22	29
64	22	20	23	27
65	20	20	21	32
66	21	19	22	26
67	22	18	21	35
68	22	17	22	30
69	22	18	22	33
70	19	18	21	32
71	22	20	18	26
72	21	18	22	22

73	22	18	21	32
74	24	18	21	33
75	19	18	20	31
76	22	19	22	33
77	21	17	22	32
78	24	19	25	31
79	19	19	22	26
80	20	16	22	30
81	22	17	21	32
82	20	18	22	31
83	24	20	24	34
84	23	17	23	33
85	20	19	24	33
86	16	19	21	35
87	23	19	21	34
88	24	16	20	34
89	22	18	22	29
90	25	16	23	31
91	23	18	20	35
92	23	20	23	34
93	21	19	24	33
94	24	20	19	28
95	25	20	25	33
96	15	17	21	30

97	20	26	19	33
98	23	18	23	32

Lampiran hasil uji validasi dan lampiran

Hasil Uji Validitas

No	Butir Soal	Hasil	rTabel 15%(0,05)	Keterangan
1	Item 1	,513	0,482	Valid
2	Item 2	,586	0,482	Valid
3	Item 3	,799	0,482	Valid
4	Item 4	,762	0,482	Valid
5	Item 5	,828	0,482	Valid
6	Item 6	,494	0,482	Valid
7	Item 7	,779	0,482	Valid
8	Item 8	,589	0,482	Valid
9	Item 9	,543	0,482	Valid
10	Item 10	,777	0,482	Valid
11	Item 11	,821	0,482	Valid
12	Item 12	,624	0,482	Valid
13	Item 13	,558	0,482	Valid
14	Item 14	,602	0,482	Valid
15	Item 15	,574	0,482	Valid
16	Item 16	,487	0,482	Valid
17	Item 17	,639	0,482	Valid
18	Item 18	,560	0,482	Valid
19	Item 19	,520	0,482	Valid
20	Item 20	,517	0,482	Valid
21	Item 21	,574	0,482	Valid

Sumber : Diolah menggunakan SPSS

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.788	21

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.601	3.930		2.443	.016		
	tingkat upah	.247	.179	.139	1.380	.171	.782	1.279
	motivasi	.139	.172	.078	.807	.422	.848	1.179
	tingkat pendidikan	.585	.149	.394	3.928	.000	.789	1.267

a. Dependent Variable: pengangguran

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.087	2.738		1.493	.139
tingkat upah	-.062	.123	-.058	-.503	.616
motivasi	.141	.116	.132	1.216	.227
tingkat pendidikan	-.088	.094	-.104	-.934	.353

a. Dependent Variable: RES2

Uji normalitas (skewnes-kurtosis)

Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
tingkat upah	98	-1.232	.244	2.287	.483
motivasi	98	-.493	.244	.927	.483
tingkat pendidikan	98	-.532	.244	1.367	.483
pengangguran	98	-1.273	.244	2.051	.483
Valid N (listwise)	98				

Uji autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	1.14658
Cases < Test Value	49
Cases >= Test Value	49
Total Cases	98
Number of Runs	47
Z	-.609
Asymp. Sig. (2-tailed)	.542

a. Median

Koefisien Determinasi R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.437 ^a	.191	.165	4.63426

a. Predictors: (Constant), tingkat pendidikan, motivasi, tingkat upah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.414	4.142		2.514	.014
	tingkat upah	.322	.186	.181	1.726	.088
	motivasi	.237	.176	.133	1.349	.181
	tingkat pendidikan	.377	.143	.268	2.646	.010

a. Dependent Variable: pengangguran

Hasil Uji parsial (T)

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	476.852	3	158.951	7.401	.000 ^b
	Residual	2018.780	94	21.476		
	Total	2495.633	97			

a. Dependent Variable: pengangguran

b. Predictors: (Constant), tingkat pendidikan, motivasi, tingkat upah

RIWAYAT HIDUP



MISRAWATI. Lahir di Balubu pada tanggal 21 Desember 1994, anak ke 3 dari 8 bersaudara dari pasangan Ayahanda Mujahid dan Ibunda Helmi. Penulis menempuh Pendidikan Dasar di SDN 366 Tibussan pada tahun 2000-2006. Kemudian selama kurang lebih 3 tahun menganggur karena keadaan

ekonomi keluarga yang tidak mendukung, hingga pada akhirnya melanjutkan Pendidikan kembali di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Satap Balubu pada tahun 2009-2012. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) 1 Bajo yang kini berubah nama menjadi SMA Negeri 5 Luwu jurusan IPA pada tahun 2012-2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, adapun organisasi yang di jalankan penulis yaitu : KSEI SEA IAIN Palopo sejak tahun 2015 sampai sekarang, D'c FEBI (Lab. Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) sejak tahun 2017 sampai sekarang dan terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.



1 2 0 1 9 1 9 0 0 9 0 0 2 7

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 23692

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 27/IP/DPMPSTSP/2019

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : MISRAWATI
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Balandai Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 15.04.01.0156

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PENGARUH TINGKAT UPAH, MOTIVASI DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENGANGGURAN DI KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : KANTOR BADAN PUSAT STATISTIK KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian : 10 Januari 2019 s.d. 10 Februari 2019

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 10 Januari 2019
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

FARID KASIM JS. SH. M.Si
Pangkat : Pembina Tk. I
NIP : 19830309 200312 1 004

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1403 SIVG
4. Kapolres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian